

**PENERAPAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING*
BERBASIS VIDEO INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MATERI SALAT KELAS VII SMP DATOK
SULAIMAN PUTRI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan oleh

NABILA AFIFAH
2102010169

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING*
BERBASIS VIDEO INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MATERI SALAT KELAS VII SMP DATOK
SULAIMAN PUTRI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan oleh

NABILA AFIFAH

2102010169

Dosen Pembimbing:

- 1. Dr. Nurdin K, M.Pd.**
- 2. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nabila Afifah
Nim : 2102010169
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya:

Palopo, 23 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Nabila Afifah
2102010169

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Model *Experiential Learning* Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Salat Kelas VII SMP Datok Sulaiman Putri Palopo yang ditulis oleh Nabila Afifah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010169, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 29 Juli 2025 M bertepatan dengan 4 Safar 1447 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 07 Agustus 2025

TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	Penguji I	()
3. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	()
4. Dr. Nurdin K, M.Pd.	Pembimbing I	()
5. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	()

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andri Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model *Experiential Learning* Berbasis Video Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Salat Kelas VII SMP Datok Sulaiman Putri Palopo”.

Selawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* yang merupakan suri teladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (UIN) Palopo. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, peneliti dengan penuh ketulusan dan keikhlasan mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Secara khusus, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Budi Laksono dan Ibunda Binti

Juariah, yang telah membesarkan serta mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga saat ini. Segala bentuk dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah diberikan sangatlah berarti. Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada kakak dan adik kandung Devi Pratiwi dan Khanza Syafira yang senantiasa mendoakan, serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan dan doa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. mempertemukan kita semua dalam surga-Nya kelak. Aamiin.

2. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo , Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum selaku Wakil Rektor Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr.Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Prof. D.r. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Palopo. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni S.Ag, M.Pd. selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, M.Pdi. selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo yang selalu memberikan jalan terbaik kepada peneliti dalam menempuh pendidikan.
4. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo, beserta Nurjannah, S.Pd., M.Pd. selaku staf, yang telah memberikan banyak motivasi, serta mencurahkan perhatian dalam membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Kepada Dosen Penasehat Akademik, Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan berharga kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Dr. Nurdin K, M.Pd dan Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan berharga kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag, dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan II, yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan yang berharga kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh dosen dan staf pegawai UIN Palopo yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta dukungan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Palopo, serta yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Zainuddin SE., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo, beserta seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan perpustakaan UIN Palopo, yang telah memberikan kesempatan serta bantuan, khususnya dalam menyediakan dan membantu pengumpulan buku-buku literatur yang relevan dengan skripsi ini.
10. H. Samsuri, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah, Ilmayani Jufri, S.Pd. selaku guru Fiqih kelas VII D beserta guru yang telah berkenan memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Bimbingan dan arahan yang diberikan sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

11. Siswa-siswi kelas VII SMP Datok Sulaiman Putri yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian.
12. Kepada teman seperjuangan Magfirah, Bunga Tang, S.Pd., Putri Rahayu Nengsih, serta seluruh rekan peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN), khususnya teman-teman di Posko 39 Desa Cendana Hijau. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Palopo angkatan 2021, khususnya kelas PAI E, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini dengan memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan yang berarti.
13. Kepada para keluarga besar nenek, tante, om, para sepupu dan ponakan yang dengan ketulusan hati telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini. Meskipun nama-nama mereka tidak dapat disebutkan satu per satu, namun setiap kebaikan yang telah diberikan sangat berarti bagi peneliti. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan dengan keberkahan, kesehatan, serta rezeki yang berlimpah. Aamiin.
14. Terimakasih kepada diri sendiri sudah bertahan sejauh ini, terimakasih telah memilih untuk tidak menyerah, terimakasih karena tetap melangkah, meski tertatih dan penuh air mata. Dan untuk semua malam tanpa tidur, untuk rasa lelah yang tak terucapkan aku bangga padamu.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dalam aspek materi, metodologi, maupun analisis. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Pada akhirnya, peneliti hanya dapat

berserah kepada Allah Swt, dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi para pembaca secara umum.
Aamiin.

Palopo, 20 Mei 2025

Peneliti,

Nabila Afifah

Nim. 2102010169

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُوّ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā'marbūtah

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍamma*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā'marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍahal-aṭfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سيسى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi* yahmaupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*al-zalzalah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arba'īnal-Nawāwī

RisālahfiRi'āyahal-Maṣlahah

9. Lafzal-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'alinnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Nasr Hamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subhānahūwata ‘ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
as	: <i>‘alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
1	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS...	: QS Al-Isra’/17:32
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Landasan Teori.....	15
1. Penelitian Tindakan Kelas.....	15
2. Model Pembelajaran.....	17
3. Model Experiential Learning.....	21
4. Media Pembelajaran	25
5. Media Video Interaktif	27
6. Pemahaman Belajar	30
7. Materi Salat	34

C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Tindakan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Prosedur Penelitian.....	40
1. Subjek penelitian	40
2. Waktu penelitian.....	41
3. Tempat penelitian	41
4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas	41
C. Sasaran Penelitian	44
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum SMP Datok Sulaiman putri Palopo	52
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi.....	79
C. Saran.....	80

DAFTAR PUTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

QS Taha/20:14	4
QS Al-Fatihah/1:7	34

DAFTAR HADIS

Hadis Muslim.....	2
-------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	45
Tabel 3. 2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	46
Tabel 3. 3 Kriteria keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa.....	50
Tabel 3. 4 Kriteria Hasil Tes Pemahaman siswa.....	51
Tabel 4. 1 Data Siswa SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.....	56
Tabel 4. 2 Hasil evaluasi <i>pretes</i> pada siswa kelas VII D	57
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Selama Siklus I.....	64
Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus I.....	64
Tabel 4. 5 Hasil Tes Pemahaman Materi Salat Siswa Siklus I	65
Tabel 4. 6 Hasil olah data perbandingan pretest dan post test siklus I.....	66
Tabel 4. 7 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Selama Siklus II	71
Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus II.....	71
Tabel 4. 9 Hasil Tes Pemahaman Materi Salat Siswa Siklus II.....	72
Tabel 4. 10 Hasil olah data perbandingan pretest dan post test siklus I dan post test siklus II.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	38
Gambar 3. 1 Peta SMP Datok Sulaiman Putri Palopo	41
Gambar 3. 2 Siklus PTK menurut Kurt Lewin	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Ketenagaan Sekolah SMP Datok Sulaiman Putri Palopo

Lampiran II Modul Ajar Fikih

Lampiran III Daftar Hadir dan Tes Pemahaman Materi Salat Siswa

Lampiran IV Soal Tes Pemahaman Materi Salat

Lampiran V Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lampiran VI Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lampiran VII Lembar Validasi Instrumen Penelitian

Lampiran VIII Surat Permohonan Penelitian

Lampiran IX Surat Izin Penelitian

Lampiran X Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran XI Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Nabila Afifah, 2025. “Penerapan Model *Experiential Learning* Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Salat Kelas VII SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurdin K, dan Mustafa.

Skripsi ini difokuskan pada upaya menambah pemahaman siswa pada materi salat melalui penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* yang dipadukan dengan media video interaktif dalam mata pelajaran Fikih di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo. Tujuan utama dari studi ini yakni akan menilai kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mengevaluasi sejauh mana peningkatan pemahaman siswa kelas VII D terhadap materi salat setelah menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video interaktif. Penelitian ini memakai metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan penting, ialah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 26 siswa dari kelas VII D pada tahun ajaran 2024/2025. Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti menggunakan beberapa instrumen, antara lain lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi kegiatan siswa, serta soal tes untuk mengukur pemahaman materi. Teknik pengumpulan data yang dipakai meliputi observasi langsung, pemberian tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis, penerapan model *Experiential Learning* berbasis video interaktif menunjukkan hasil yang positif. Aktivitas siswa menunjukkan kemajuan, dari nilai rata-rata 42,33 (kategori baik) pada siklus I menjadi 52,5 (kategori sangat baik) pada siklus II. Pemahaman siswa terhadap materi salat pun mengalami peningkatan signifikan, dari nilai rata-rata 75,53 dengan ketuntasan 46,15% pada siklus I, menjadi 89,5 dengan tingkat ketuntasan 100% pada siklus II. Secara keseluruhan, peningkatan pemahaman siswa dari siklus pertama ke siklus kedua mencapai 53,85%.

Kata Kunci: Model *Experiential Learning*, Pemahaman Materi Salat, Video Interaktif

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Nabila Afifah. (2025). *“The Implementation of an Experiential Learning Model Based on Interactive Video to Improve Understanding of Prayer Material among Grade VII Students at SMP Datok Sulaiman Putri Palopo.”* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Nurdin K. and Mustafa.

This thesis focuses on efforts to enhance students’ understanding of prayer material through the application of the Experiential Learning model combined with interactive video media in the Fiqh subject at SMP Datok Sulaiman Putri Palopo. The main objectives of this study are to assess student learning activities during the instructional process and to evaluate the extent to which understanding of prayer material improves among Grade VII D students after applying the Experiential Learning model with interactive video support. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles. Each cycle included four key stages: planning, implementation, observation, and reflection. The study subjects were 26 students from Grade VII D in the 2024/2025 academic year. Data were collected using several instruments, including lesson implementation observation sheets, student activity observation sheets, and test items to measure material comprehension. Data collection techniques included direct observation, testing, and documentation. The analysis results indicate that the implementation of the Experiential Learning model based on interactive video yielded positive outcomes. Student activity scores improved from an average of 42.33 (categorized as good) in Cycle I to 52.5 (categorized as very good) in Cycle II. Students’ understanding of prayer material also showed a significant increase, from an average score of 75.53 with 46.15% mastery in Cycle I to an average score of 89.5 with 100% mastery in Cycle II. Overall, the improvement in students’ comprehension from the first cycle to the second reached 53.85%.

Keywords: Experiential Learning Model, Understanding of Prayer Material, Interactive Video

Verified by UPB.

المخلص

نبيلة عفيفة، 2025م. "تطبيق نموذج التعلم التجريبي القائم على الفيديو التفاعلي لتحسين فهم مادة الصلاة لدى طالبات الصف السابع بالمدرسة المتوسطة داتوق سليمان للبنات في مدينة بالوبو." رسالة جامعية في برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية، بإشراف: د. نوردين ك. ومصطفى.

تركز هذه الدراسة على تعزيز فهم الطالبات لمادة الصلاة من خلال تطبيق نموذج *التعلم التجريبي* المدمج مع وسائط الفيديو التفاعلي في مادة الفقه بالمدرسة المتوسطة داتوق سليمان للبنات في بالوبو. وتهدف الدراسة أساسًا إلى تقييم أنشطة التعلم لدى الطالبات أثناء سير العملية التعليمية، وقياس مدى تحسن فهم طالبات الصف السابع (D) لمادة الصلاة بعد استخدام نموذج التعلم التجريبي القائم على الفيديو التفاعلي. اعتمدت الدراسة منهج البحث الإجمالي الصفي، ونفذت في دورتين، تضمن كل منهما أربع مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتقويم. وبلغ عدد المشاركات 26 طالبة من الصف السابع (D) في العام الدراسي 2025/2024. ولجمع البيانات، استُخدمت عدة أدوات، منها: استمارات ملاحظة تنفيذ التعلم، واستبيانات ملاحظة أنشطة الطالبات، واختبارات لقياس الفهم وتضمنت أساليب جمع البيانات الملاحظة المباشرة، والاختبارات، والتوثيق. أظهرت نتائج التحليل أن تطبيق نموذج التعلم التجريبي القائم على الفيديو التفاعلي حقق نتائج إيجابية، إذ تحسن متوسط نشاط الطالبات من 42.33 (تصنيف جيد) في الدورة الأولى إلى 52.5 (تصنيف جيد جدًا) في الدورة الثانية. كما ارتفع متوسط فهم الطالبات لمادة الصلاة من 75.53 بنسبة إتقان 46.15% في الدورة الأولى إلى 89.5 بنسبة إتقان 100% في الدورة الثانية، أي بزيادة إجمالية قدرها 53.85% من الدورة الأولى إلى الثانية.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم التجريبي، فهم مادة الصلاة، الفيديو التفاعلي.

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang tak terpisahkan dari kehidupan, karena dapat menanamkan kemampuan dan keterampilan baru pada setiap individu, sehingga membentuk generasi produktif. Tujuan pendidikan ini dapat tercapai melalui sistem yang baik dan terstruktur. Sistem pendidikan yang berkualitas melibatkan proses pembelajaran yang efektif dan komprehensif, yang mampu menghasilkan siswa berwawasan luas, cakap, dan kreatif.¹ Dalam proses pendidikan, pengoptimalan kegiatan pembelajaran menjadi penting untuk mencapai hasil maksimal. Bahwasanya seorang guru berfungsi sebagai titik awal untuk mengajar siswa dan efektivitas belajar siswa, dalam artian pentingnya untuk mewujudkan identitas seorang guru dengan cara mewujudkan dinamika dan kemandirian pengajaran.²

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk punya kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

¹ Sulfikram Sulfikram dkk., “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMAN 2 Palopo,” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 3 (1 November 2023): 161–70.

² Kartini Kartini dkk., “Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman,” *Madaniya* 3, no. 4 (30 November 2022): 737–44, <https://doi.org/10.53696/27214834.272>.

³ Republik Indonesia UU Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th. (2003), h. 1-2.

Pendidikan punya peranan yang sangat penting dalam membangun kualitas hidup manusia, melalui pendidikan seseorang memperoleh ilmu yang membimbingnya dalam menjalani kehidupan secara lebih baik, bijak, dan produktif. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Muslim no 2699:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَاهُ مُسْلِمٌ بِهَذَا اللَّفْظِ.

Artinya:

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”⁴ (Diriwayatkan oleh Imam Muslim dengan lafadz di atas).

Hadis ini menunjukkan bahwa proses menuntut ilmu merupakan jalan utama untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan ilmu, seseorang dapat meningkatkan kualitas moral, sosial, ekonomi, dan spiritualnya. Pendidikan bukan hanya sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga sebagai bekal dalam membangun peradaban dan menciptakan kehidupan yang lebih bermakna dan berkualitas.

Pendidikan disusun untuk mengatasi berbagai masalah rumit yang terkait dengan pelatihan individu yang akan mengarungi lanskap persaingan era global. Kendala signifikan dalam kerangka ini adalah kualitas pendidikan yang buruk, yang

⁴ Muhammad Ismail Al-Bukhari dan Imam Muslim, *Hadits Shahih Bukhari-Muslim* (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2019).

terlihat dari terbatasnya pemahaman yang ditunjukkan oleh siswa. Skenario ini muncul karena pendekatan pendidikan di Indonesia yang berfokus terutama pada pemahaman konten melalui pemahaman data faktual yang disajikan dalam mata pelajaran yang sedang dipelajari. Lebih jauh, tujuan sebenarnya dari pendekatan pendidikan ini adalah untuk menawarkan pengalaman yang bertahan lama dengan merancang pengalaman belajar yang menggali wawasan pengetahuan siswa, memungkinkan mereka menemukan makna dan dengan demikian menumbuhkan dampak yang mendalam dari pengalaman belajar mereka.⁵

Melalui pendekatan berbasis pengalaman, pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal dan dapat turut menunjang pencapaian prestasi akademik siswa.⁶ Pembelajaran yang mengkaji keterkaitan antara makhluk yang diciptakan dengan penciptanya, antar sesama umat, dan sekitarnya disebut dengan Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari kelas Pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan rasa hormat dan kepatuhan kepada hukum dan moralitas Islam kepada siswa, dan untuk membentuk pandangan pribadi dan sosial mereka sesuai dengan cita-cita tersebut. Pendidikan Agama Islam terdiri dari beberapa aspek salah satunya adalah mata pelajaran fikih. Untuk mencapai hasil yang optimal, pendidikan harus melibatkan penciptaan metode dan materi pembelajaran yang sesuai sehingga menarik minat dan dapat diintegrasikan ke dalam pengalaman sehari-hari siswa,

⁵ Bin Hasan dan Oky Ristya Trisnawati, "Implementasi Experiential Learning Model Pada Pembelajaran Materi Shalat Di SD Negeri 2 Pujodadi," *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (30 Juni 2024): 341–50, <https://doi.org/10.33507/tarbi.v3i2.1673>.

⁶ Abdul Rahim, Muhammad Yusnan, dan Kamasiah Kamasiah, "Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (7 Juli 2021): 43–51, <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i1.3152>.

termasuk aspek-aspek seperti doa. Dalam Islam, doa memegang peranan penting dan esensial yang berbeda dari bentuk-bentuk ibadah lainnya, yang menyoroiti perlunya pengajaran tentang doa di dalam lembaga pendidikan.⁷

Perlu kita ketahui bahwa telah ditegaskan Tidak ada seorang pun yang dapat menyamai Allah SWT, satu-satunya Tuhan yang benar. Allah SWT telah menetapkan bahwa hanya Dia yang harus disembah untuk menumbuhkan rasa tauhid dan keimanan dalam diri manusia. Sebagaimana firman Nya pada QS. Taha/20:14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ١٤

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku”⁸

Penjesalan firman Allah Swt. di atas, Allah memerintahkan setiap muslim untuk melaksanakan salat. Salat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban bagi umat Islam, tapi juga sebagai ungkapan ketundukan, kepatuhan, dan penghormatan dari seorang hamba kepada Tuhannya. Dalam praktik salat terdapat tuntunan berharga tentang menumbuhkan sikap rendah hati saat berinteraksi dengan Allah Swt., salat bertindak sebagai jalan penting untuk memperoleh perbuatan baik dan mengamankan keselamatan di hari penghakiman. Orang-orang yang secara teratur

⁷ Miftahurrohmah Miftahurrohmah dan Siti Fatimah, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Shalat Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII SMP Islam Ulil Albab,” *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (16 Januari 2022): 23–32, <https://doi.org/10.33507/.v1i1.300>.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Kemenag in Ms Word dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2023), lajnah.kemenag.go.id.

melakukan salat tepat waktu dan tulus dipandang sebagai hamba Allah yang berbakti. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa salat disebut sebagai landasan iman, karena mereka yang mengabaikan praktik ini secara tidak sengaja merusak struktur dan fondasi spiritual keberadaan mereka.⁹

Pada mata pelajaran Fikih, tepatnya dalam materi salat memiliki urgensi penting baik dari pemahaman dan penguasaan prakteknya. Mengingat salat adalah bentuk kewajiban yang harus dikuasai pada setiap muslim sejak usia dini. Akan tetapi pendekatan yang cenderung teoretis seringkali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi, sehingga pembelajaran tidak mencapai hasil yang maksimal. Pada umumnya banyak metode untuk mempelajari fikih, khususnya yang berkaitan dengan salat, namun kenyataannya terus bergantung pada teknik tradisional seperti ceramah dan hafalan. Pendidik mengharapkan setiap siswa untuk memahami materi secara efektif melalui pendekatan ini, namun kemampuan setiap pelajar berbeda. Variasi dalam tingkat pemahaman siswa ini berarti bahwa tidak setiap individu dapat berhasil terlibat dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa yang berjuang dengan menghafal atau kurang tertarik di dalamnya kemungkinan akan mencapai hasil yang lebih buruk dalam perkembangan kognitif mereka. Pengetahuan yang tidak memadai tentang salat dapat memiliki dampak serius pada praktik penting salat, yang dimaksudkan untuk menjadi aspek rutin kehidupan sehari-hari.¹⁰

⁹ Khizan Ahmilul Anam, Waliko Waliko, dan Hilda Asani Mustika, "Iman Kepada Allah Dan Nilai-Nilai Maqashidul Qur'an : Studi Tafsir Maqashidi Terhadap QS. Thaha Ayat 14 Dan QS. Al-Anbiya' Ayat 25," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (16 Oktober 2023): 319–37, <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v15i2.984>.

¹⁰ Hasan dan Trisnawati, "Implementasi Experiential Learning Model Pada Pembelajaran Materi Shalat Di SD Negeri 2 Pujodadi."

Permasalahan di atas selaras dengan kondisi siswa kelas VII D SMP Putri Datok Sulaiman, berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang telah dijalankan dengan Guru fikih kelas VII dan siswa kelas VII D SMP Datok Sulaiman Putri, maka diperoleh informasi bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran pada saat mengajar dan cenderung melakukan pendekatan yang teoretis membuat kurangnya pemahaman siswa dalam materi salat, dan praktiknya, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah siswa juga merasa tidak tertarik dan kurang termotivasi dalam belajar.¹¹ SMP Datok Sulaiman merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki fokus kuat pada pembinaan akhlak dan pengajaran ilmu agama, termasuk materi salat. Lingkungan pesantren sangat relevan untuk penelitian ini karena salat merupakan salah satu ibadah pokok yang diajarkan dan dipraktikkan secara insentif. Kedua, siswa SMP Datok Sulaiman memiliki dasar keagamaan dan lebih terbiasa dengan praktik ibadah sehari-hari. Sesuai dengan pendekatan *Experiential Learning*, di mana siswa diharapkan untuk terlibat secara aktif dalam praktek salat yang diajarkan.

Ketiga, SMP Datok Sulaiman telah menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi dalam pembelajaran, termasuk penggunaan media teknologi seperti video interaktif. Hal ini memungkinkan penelitian untuk memanfaatkan media berbasis teknologi secara efektif dalam pembelajaran materi salat. Keempat, Pesantren ini berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan metode yang lebih variatif dan interaktif. Dengan memperkenalkan model pembelajaran *Experiential*

¹¹ Ilmayani Jufri, S.Pd. Guru Fiqih, Wawancara, Di SMP Putri Datok Sulaiman, Tanggal 30 Oktober 2024.

Learning berbasis video interaktif diharap dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran di pesantren dan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam melaksanakan ibadah salat. Kelima, SMP Datok Sulaiman berada di wilayah yang mudah diakses oleh peneliti dan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini. Serta kemudahan akses dan dukungan dari pihak pesantren menjadi faktor penting dalam memastikan kelancaran proses penelitian ini.

Experiential Learning yakni model pembelajaran yang dicetuskan oleh David Kolb yang memberikan solusi alternatif dalam mengatasi masalah ini. Model pembelajaran *Experiential Learning* berfokus pada pendidikan yang diperoleh dari pertemuan langsung bagi pelajar, yang dapat diberikan melalui situasi autentik, seperti merasakan, menangani, dan melakukan tugas secara pribadi. Selain itu, pengalaman tersebut dapat terwujud melalui kerja sama tim dan interaksi kelompok.¹² *Experiential Learning* menggeser desain mengalihkan fokus pengajaran dari instruktur ke siswa. Memfasilitasi dan membimbing siswa melalui proses pembelajaran adalah tugas guru.¹³ *Experiential Learning* menekankan pada perolehan pengetahuan melalui pengalaman langsung, melibatkan siswa dengan membutuhkan partisipasi aktif dan pribadi mereka dalam perjalanan pendidikan.

¹² Triseda Marselina Siman, Fathahillah, dan Muh Aries, "Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Experiential Learning Pada Siswa Jenjang SMK," *Jurnal MediaTIK*, 2022, 38–44.

¹³Ridho Harta dkk., "Desain Pedoman Praktikum Berbasis Experiential Learning Menggunakan Multimedia Digital Di Era Kampus Merdeka," *Lembaran Ilmu Kependidikan* 51, no. 1 (11 Juni 2022): 1–11, <https://doi.org/10.15294/lik.v51i1.36900>.

Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan media berbasis video interaktif sudah terbukti efektif dalam menambah pemahaman belajar dan keterlibatan siswa. Video interaktif dapat menyediakan pengalaman visual dan audio yang mendekati praktek nyata, terutama pada materi yang memerlukan contoh langkah demi langkah, seperti tata cara salat. Siswa dapat melihat, memahami, dan bahkan berinteraksi dengan materi, yang membuat mereka merasakan seolah-olah sedang mempraktikkannya sendiri. Pendidik memiliki berbagai pilihan media untuk dipertimbangkan dan harus memilihnya dengan cermat agar memastikan media dimanfaatkan dengan benar.¹⁴ Dengan memanfaatkan video interaktif, model *Experiential Learning* dapat diterapkan secara lebih efektif, terutama dalam materi seperti salat yang membutuhkan pemahaman gerakan dan praktek yang spesifik. Keduanya berkolaborasi untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang memuaskan, bermakna, dan menarik bagi pelajar.

Berdasarkan alasan dan permasalahan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yakni akan memberikan kontribusi pada penerapan metode pembelajaran di pesantren dengan memperkenalkan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video interaktif, pada mata pelajaran fikih materi salat kelas VII yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam materi salat serta praktiknya.

¹⁴ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 6.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana aktivitas siswa kelas VII D melalui model *Experiential Learning* berbasis media video interaktif pada materi salat?
2. Bagaimana pemahaman siswa kelas VII D pada materi salat dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video interaktif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Mengetahui aktivitas siswa kelas VII D melalui model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video interaktif pada materi salat.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman materi alat siswa kelas VII D dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video interaktif.

D. Manfaat Penelitian

Mengingat tujuan penelitian ini, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung dan jangka panjang bagi sektor pendidikan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharap dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* dan kontribusinya terhadap pengembangan teori pembelajaran aktif, tepatnya dalam pembelajaran Fikih. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi dasar pengembangan metode pembelajaran berbasis pengalaman di berbagai konteks pendidikan, dan memberi kontribusi terhadap pengembangan kurikulum dengan memasukkan media interaktif dan metode pembelajaran pengalaman langsung dalam pembelajaran Fikih.

2. Manfaat Praktis

Disamping manfaat teoretis yang diajukan, penelitian ini juga menyajikan manfaat praktis ialah:

a. Bagi Peneliti

Memberikan peneliti pengalaman praktis dalam menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* menggunakan media interaktif, serta melatih kemampuan dalam merancang dan mengevaluasi metode pembelajaran yang efektif.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan baru mengenai penggunaan media berbasis video interaktif yang dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar. khususnya dalam menyampaikan materi yang bersifat praktek seperti salat, membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, sampai dapat menambah motivasi dan pemahaman siswa.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar karena siswa terlibat secara langsung dengan adanya media video interaktif yang memberikan pengalaman belajar lebih nyata dan menyenangkan. Serta membantu siswa memahami materi salat secara lebih mendalam dan praktis, sehingga mereka tidak hanya mengetahui teori tetapi juga mampu melaksanakan salat dengan benar.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan untuk mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, khususnya pada bidang pembelajaran fikih. Serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif dan berbasis pengalaman, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkompetensi dalam aspek akademis maupun spiritual.

e. Bagi Proses Pembelajaran

Penggunaan *experiential learning* dan media video interaktif dalam pembelajaran bisa memberikan penambahan keterlibatan siswa dalam belajar, meningkatkan kognitif siswa secara lebih kritis ataupun mendalam. *Experiential Learning* membuat siswa lebih aktif. Sedangkan video interaktif mempermudah visualisasi konsep sulit dan memungkinkan pembelajaran mandiri. Kombinasi keduanya menciptakan proses belajar yang lebih efektif, relevan, dan menarik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yemima Alokafani dan Julhidayat Muhsam, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Kota Kupang”.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya capaian prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya dalam sub bab 6 mengenai kalor dan pergeserannya di SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang. Akan mengatasi hal tersebut, digunakan pendekatan PTK yang dilaksanakan sekitar 2 siklus. Dalam siklus meliputi beberapa tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, serta refleksi. Instrumen yang dipakai dalam proses penelitian ini mencakup lembar observasi guru, catatan kegiatan siswa, angket, dan tes penilaian untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan penilaian menunjukkan dari dalam siklus I, rata-rata pencapaian dalam mata pelajaran IPA berada di angka 66,9% dan termasuk kategori cukup. Sementara itu, pada siklus II terjadi penambahn sama rata-rata mencapai 80%, yang tergolong kategori sangat baik. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Experiential Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada

tema 6 mengenai panas dan perpindahannya di kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang pada Tahun Ajaran 2021/2022.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Atmalita, dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Model *Experiential Learning* Pada Materi Suhu Dan Kalor Kelas V Sekolah Dasar”.

Permasalahan yang ditemukan di tempat penelitian yaitu kurang optimalnya model maupun media pembelajaran yang dipakai pada saat pembelajaran. Pendekatan penelitian yang dipakai ialah penelitian RND model ADDIE. Temuan dari evaluasi data menunjukkan bahwa video edukasi yang dibuat termasuk dalam kategori "sangat valid" menurut formulir penilaian yang diisi oleh tiga orang ahli, yang menilai aspek-aspek seperti konten, desain, dan bahasa, menghasilkan skor validitas rata-rata sebesar 82%. Lebih jauh lagi, video *Experiential Learning* telah dinilai sebagai "sangat praktis" berdasarkan umpan balik dari guru dan siswa, mencapai skor rata-rata sebesar 95%. Selain itu, item penilaian siswa memiliki rata-rata 97% dianggap "sangat efektif". Hasil-hasil ini menunjukkan membuktikan video edukasi sesuai untuk diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Windi Triani, Kaswadi, dan Kijjat Setyaningsih. Dengan judul Peningkatan keterampilan berbicara pada

¹⁵ Yemima Alokafani, Julhidayat Muhsam, dan Arifin, “Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang,” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 3, no. 2 (1 Oktober 2022): 308–13, <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.780>.

¹⁶ Atmalia Atmalia, “Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Model *Experiential Learning* Pada Materi Suhu dan Kalor Kelas V Sekolah Dasar,” (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Palembang), 2024, <http://eprints.univpgri-palembang.ac.id/id/eprint/732>.

pembelajaran teks deskripsi melalui pembelajaran *Experiential Learning* pada siswa kelas VII C SMPN 3 Surabaya.

Permasalahan yang di temukan di tempat penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas VII C di SMPN 3 Surabaya, yang turut memengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka ketika berbicara maupun menyampaikan hasil diskusi. Penelitian ini menerapkan pendekatan tindakan kelas, yang terdiri atas empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, membuktikan bahwa model pembelajaran *Experiential Learning* tepat digunakan dalam menambahkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi lisan dan menyampaikan pendapat hasil diskusi mereka.¹⁷

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				(Tahun)
1.	Yemima Alokafani dan Julhidayat (2022)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Kota Kupang	Sama-sama menggunakan penelitian (PTK) Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Experiential Learning</i>	Penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran IPA tema 6 panas dan perpindahannya, Sedangkan peneliti meneliti mata pelajaran Fiqih materi Salat

¹⁷ Adinda Windi Triani, Kaswadi Kaswadi, dan Kijat Setyaningsih, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Teks Deskripsi Melalui Pembelajaran *Experiential Learning*," *Jubah Raja : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2 November 2024): 1–14, <https://doi.org/10.30734/jr.v3i2.4773>.

			dalam penelitiannya	
2.	Atmalita, (2024)	Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Model Experiential Learning Pada Materi Suhu Dan Kalor Kelas V Sekolah Dasar	Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Experiential Learning</i> dan Media pembelajaran video interaktif	Penelitian terdahulu meneliti pada materi suhu dan kalor, sedangkan peneliti meneliti materi tentang Salat. Model penelitian terdahulu pengembangan (R&D) sedangkan peneliti menggunakan penelitian (PTK)
3.	Adinda Windi Triani, Dkk. (2024)	Peningkatan keterampilan berbicara pada pembelajaran teks deskripsi melalui pembelajaran <i>Experiential Learning</i> pada siswa kelas VII C SMPN 3 Surabaya.	Sama-sama menggunakan jenis penelitian (PTK)	Penelitian terdahulu meneliti pembelajaran teks deskripsi, sedangkan peneliti meneliti pembelajaran fikih materi tentang Salat.
			Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Experiential Learning</i>	

B. Landasan Teori

1. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Melalui serangkaian tindakan yang dirancang secara terencana, guru melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai proses ilmiah di dalam kelas guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain berfokus pada perbaikan proses pembelajaran, PTK juga bertujuan mendukung pengembangan

profesionalisme guru. Penelitian tindakan kelas berperan sebagai salah satu metode reflektif bagi guru untuk menganalisis dan meningkatkan praktik pembelajaran yang mereka lakukan. Proses ini melibatkan siklus berulang, biasanya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang kemudian diulang sesuai kebutuhan untuk mencapai hasil yang optimal.¹⁸

Pentingnya PTK yakni terletak pada perbaikan pembelajaran, tetapi juga pada pengembangan kemampuan guru dalam mengambil keputusan berbasis data dan penguasaan metode-metode pembelajaran inovatif. Dengan demikian, PTK berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pendidikan, baik di tingkat individu maupun sistemik. Dengan demikian, pelaksanaan PTK menjadi sangat penting bagi guru karena melalui upaya pemecahan berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi, mutu pendidikan di Indonesia dapat terus ditingkatkan.

b. Gagasan Kurt Lewin

Kurt Lewin, seorang psikolog sosial terkemuka abad ke-20, adalah pelopor yang mengemukakan gagasan penelitian tindakan pada tahun 1940-an. Ia mendefinisikan penelitian tindakan sebagai suatu metode penelitian yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan reflektif, yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial sekaligus menghasilkan pengetahuan baru. Penelitian tindakan kelas, yang awalnya diusulkan oleh Kurt Lewin mewakili kerangka dasar dan awal dari ide penelitian tindakan. Model ini menjadi rujukan utama dalam pengembangan berbagai pendekatan penelitian tindakan kelas yang diterapkan di bidang

¹⁸ Anisatul Azizah, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (8 Mei 2021): 15–22, <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.

pendidikan.¹⁹ Kurt Lewin merancang siklus PTK yang terdiri dari empat langkah inti, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap awal untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi di kelas dan menyusun rencana tindakan agar mengatasinya.

2) Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan rencana yang sudah dibuat sama tujuan memperbaiki kondisi atau memecahkan masalah yang ditemukan.

3) Observasi (*Observing*)

Proses mengumpulkan data dan informasi selama tindakan berlangsung untuk mengevaluasi efektivitasnya.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Analisis hasil observasi untuk menilai keberhasilan tindakan dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya jika diperlukan.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah cara terkait kegiatan yang dirancang khusus untuk menambah pengalaman pendidikan sehingga memudahkan siswa memahami materi. (muassar) Dengan perancangan kegiatan yang tepat, siswa dapat belajar tanpa merasa terbebani atau terpaksa. Model pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu model individual dan model kelompok, serta mempertimbangkan tipe belajar

¹⁹ Imam Machali, "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?," *Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 2 (30 November 2022): 315–27, <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>.

siswa, baik yang memiliki gaya belajar visual maupun auditif.²⁰ Model pembelajaran ini menjadi salah satu upaya dalam rekayasa pedagogik agar proses pembelajaran bisa dijalani peserta didik dengan baik, tanpa tekanan atau paksaan dari guru. Model pembelajaran yang tepat memungkinkan proses belajar yang selaras dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Sasaran pelajaran, jenis konten yang akan dibahas, dan tingkat keterampilan siswa saat ini merupakan faktor utama yang menentukan model pembelajaran yang paling cocok.²¹

b. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran selain memiliki fungsi untuk mengeser perilaku siswa agar selaras dengan hasil yang disasarkan, maupun membantu dalam meningkatkan dan menyempurnakan berbagai keterampilan yang terkait dengan pengalaman pendidikan. Model pembelajaran ini memberikan arahan bagi para pendidik dan pengembang kurikulum dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang kemudian berubah menjadi alat yang memberdayakan instruktur dalam memfasilitasi pelaksanaan pendidikan. Model pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting, yaitu:

1) Panduan

Menjadi pedoman bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Pengembangan Kurikulum

²⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bumi Aksara, 2024).

²¹ Ahyar Bayu Dasep, Ema Buitsi Prihastari, dan Rahmadsyah, "Model-Model Pembelajaran," Pradina Pustaka, 2021, <https://www.google.co.id/search?tbm>.

Membantu merancang kurikulum disetiap tahap pendidikan.

3) Spesifikasi Alat Pembelajaran

Memfasilitasi perubahan perilaku siswa sesuai tujuan.

4) Peningkatan Pengajaran

Menambah kegiatan dan hasil blajar siswa. Dengan fungsi-fungsi tersebut, model pembelajarn mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang efektif.

c. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Dalam model pembelajaran, terdapat empat kategori utama yang perlu diperhatikan, yaitu: model informasi, model personal, model interaksi, dan model perilaku. Model-model ini dikembangkan dan diuji efektivitasnya oleh para ahli pendidikan dan dikelompokkan ke dalam empat jenis berikut:

1) Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi

Model ini menggambarkan bagaimana individu merespons rangsangan dari lingkungan dengan mengatur data, merumuskan masalah, membentuk konsep, serta merancang solusi menggunakan simbol verbal dan non-verbal. Memungkinkan siswa untuk menguasai konsep, menguji hipotesis, dan mengembangkan keterampilan kreatif. Pendekatan pemrosesan informasi ini berpotensi mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek intelektual, sosial, dan personal, dan dapat diterapkan pada berbagai materi pembelajaran serta kelompok usia, baik dalam konteks individu maupun sosial.

2) Model Pembelajaran Personal

Model yang fokus pada pertumbuhan karakter siswa dengan penekanan khusus pada sisi emosional. Pendidikan dalam model ini dirancang untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri, bertanggung jawab, serta menjadi lebih kreatif guna meningkatkan kualitas hidup. Fokus utama model personal ini adalah meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab individu, dengan tujuan menciptakan kemandirian produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

3) Model Pembelajaran Sosial

Model dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, sehingga mereka dapat terhubung dan berkolaborasi dengan orang lain sambil menghargai keberagaman yang ditemukan dalam masyarakat. Model yang mendasarkan diri pada konsep "*syneyrg*" yaitu kekuatan yang terbentuk dari kerja sama. Pembelajaran sosial diarahkan untuk melibatkan siswa dalam proses memahami, mengeksplorasi, dan menyelesaikan masalah sosial. Dalam model ini, guru diharapkan mampu mengorganisasikan pembelajaran kelompok dan memfasilitasi penelitian bersama (*cooperative inquiry*) baik dari segi isu-isu sosial maupun akademik.

4) Model Pembelajaran Sistem Perilaku

Merupakan model yang didasarkan pada teori perilaku, di mana siswa diajarkan untuk menyelesaikan masalah belajar melalui analisis perilaku yang dipecah menjadi bagian-bagian kecil dan berurutan. Model perilaku membantu

siswa mengembangkan keterampilan dengan pendekatan bertahap, sehingga setiap aspek pembelajaran bisa dikuasai secara sistematis.²²

3. Model *Experiential Learning*

a. Pengertian *Experiential Learning*

Experiential Learning atau pembelajaran berbasis pengalaman adalah pendekatan belajar di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung, kemudian merenungkan, mengabstraksi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam situasi baru. Model ini pertama kali dikembangkan oleh David Kolb, yang memandang belajar sebagai proses siklus berkelanjutan yang melibatkan pengalaman, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Dalam pendekatan ini, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada penerimaan informasi pasif, melainkan pada keterlibatan aktif siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan praktis terhadap materi.²³ Dengan demikian, *Experiential Learning* menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, meningkatkan relevansi materi, dan memungkinkan siswa untuk membangun keterampilan problem-solving yang aplikatif.

Siklus *Experiential Learning* terdiri dari empat tahapan, yang saling berkaitan dan berulang sebagai berikut:

²² Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)," *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (13 April 2020): 14–23, <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>.

²³ Tri Linda Antika, Farhan Saefudin Wahid, dan Robert Rizki Yono, "Penerapan Metode Berbagi Pengalaman Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wanasari," *Era Lingua: Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia Dan Humaniora* 1, no. 1 (20 Maret 2023): 1–6.

1) *Concrete Experience* (Pengalaman Konkret)

Siswa pertama kali mengalami situasi secara langsung. Tahap ini merupakan dasar dari siklus pembelajaran, di mana pengalaman aktual atau simulasi dihadirkan sehingga peserta didik dapat merasakan, mengamati, atau terlibat dalam aktivitas yang nyata.

2) *Reflective Observation* (Observasi Reflektif)

Pada tahap ini, siswa merenungkan pengalaman yang telah dijalani. Mereka mulai mengamati, mengevaluasi, dan menemukan arti dari pengalaman tersebut. Melalui refleksi, siswa mempertimbangkan apa yang mereka lihat, rasakan, atau pelajari dari pengalaman itu.

3) *Abstract Conceptualization* (Konseptualisasi Abstrak)

Setelah merefleksikan pengalaman, siswa mulai menyusun teori, konsep, atau pemahaman abstrak mengenai situasi tersebut. Konsep atau teori ini merupakan interpretasi dari pengalaman yang dapat diaplikasikan untuk memahami pengalaman baru yang serupa.

4) *Active Experimentation* (Eksperimen Aktif)

Pada tahap akhir, siswa mengaplikasikan teori atau konsep yang telah disusun ke dalam situasi baru atau kegiatan berbeda. Eksperimen ini menjadi dasar untuk pengalaman selanjutnya, yang akan kembali mengulangi siklus pembelajaran.²⁴

²⁴ Eka Novitasari Dewita, "Penerapan Teknik Eksperiential Learning Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Sekadau Hilir Tahun Ajaran 2020/2021," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop* 1, no. 1 (9 Februari 2021): 1–6, <https://doi.org/10.37304/pandohop.v1i1.2218>.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Experiential Learning*

Adapun kelebihan dan Kelemahan Model *Experiential Learning* ialah;

1) Kelebihan Model *Experiential Learning*

a) Pembelajaran Yang Mendalam dan Bermakna

Siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dengan berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan. Proses refleksi dan konseptualisasi membantu mereka membangun pengetahuan yang lebih berarti.

b) Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Experiential Learning mendorong siswa untuk berpikir kritis karena mereka harus merefleksikan dan menganalisis pengalaman yang dialami, yang berguna untuk pengembangan kemampuan analitis dan evaluatif.²⁵

c) Mendorong Pembelajaran Aktif dan Partisipatif

Melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih partisipatif dan terlibat dalam pendidikan mereka. Keterlibatan ini sering kali menghasilkan peningkatan motivasi dan minat yang kuat terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari.

d) Aplikasi Konsep Pada Situasi Nyata

²⁵ Clara Fatimah, "Evaluasi Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Dunia Ilmu* 3, no. 1 (2 Juli 2023), <http://duniailmu.org/index.php/repo/article/view/113>.

Siswa dapat menerapkan teori yang dipelajari pada situasi atau masalah nyata, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau dunia kerja.²⁶

2) Kelemahan Model *Experiential Learning*

a) Memerlukan Waktu yang Lebih Lama

Experiential Learning membutuhkan proses yang panjang, dari pengalaman hingga eksperimen aktif. Setiap fase menuntut waktu yang cukup untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan agar dapat berfungsi secara optimal, membuat proses pembelajaran ini kurang cocok untuk kondisi yang membutuhkan tindakan cepat.

b) Tidak Selalu Sesuai untuk Materi Abstrak atau Teoritis

Model ini lebih efektif diterapkan pada pembelajaran yang bersifat praktis, pada materi yang sifatnya sangat abstrak atau teoretis, pendekatan ini mungkin kurang optimal karena sulit untuk dihubungkan dengan pengalaman konkret.

c) Keterbatasan Sumber Daya

Pembelajaran melalui pengalaman memerlukan dukungan fasilitas, alat, atau bahkan situasi khusus yang sesuai. Oleh karena itu, pendekatan ini mungkin sulit diterapkan jika sumber daya yang diperlukan tidak tersedia.

d) Variabilitas dalam Respon Peserta Didik

²⁶ Silviana Yunidawati, Bambang Eko Hari Cahyono, dan Asri Musandi Waraulia, "Implementasi Model Pembelajaran *Experiential Learning* Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Mencipta Puisi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Ngebel Tahun Ajaran 2017/2018," *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 1 (29 Juni 2019): 26–36, <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i1.4533>.

Tidak semua siswa merasa nyaman atau mudah belajar melalui pengalaman langsung, dan gaya belajar individu yang berbeda-beda dapat memengaruhi efektivitas *Experiential Learning*.²⁷

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran mencakup semua alat atau sumber daya yang berfungsi sebagai penghubung antara guru, yang menyediakan informasi, dan siswa.²⁸ Media ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa agar mereka ikut serta secara penuh dan bermakna dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.²⁹ Artinya pengertian media pembelajaran memiliki lima komponen. Pertama, sebagai fasilitator konten kursus. Kedua, sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan baru. Ketiga sebagai alat untuk menginspirasi siswa agar mau belajar. Keempat, sebagai sarana untuk mencapai tujuan perolehan pengetahuan yang menyeluruh dan relevan. Terakhir, dapat digunakan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan yang sudah ada. Bagian-bagian ini bekerja sama secara efektif untuk memengaruhi pencapaian pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

²⁷ Muhamad Fajar Sidiq, Irna Khaleda Nurmeta, dan Luthfi Hamdani Maula, "Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (1 Oktober 2023): 1631–37, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5482>.

²⁸ Kamal, Helmi. "Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Arab: Solusi Penguatan Bahasa Arab pada Fakultas Syariah IAIN Palopo." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 6.2 (2020): 716-728.

²⁹ Siti Muvidah Nur Afifah dkk., *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS* (Cahaya Ghani Recovery, 2023).

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat menciptakan yang pada akhirnya mengarah pada hasil pembelajaran yang lebih baik dengan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pembelajaran, menarik perhatian siswa, dan mendorong proses pembelajaran yang lebih aktif.³⁰ Media pembelajaran mendorong siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber informasi, mengakses materi pembelajaran yang luas, memunculkan keaktifan melalui tantangan yang diberikan, serta menyediakan materi yang mendukung proses pembelajaran.³¹

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran sangat beragam, berikut adalah beberapa jenis media pembelajaran yang umum digunakan dalam pendidikan di Indonesia:

1) Media Cetak

Media ini mencakup buku, modul, dan bahan ajar cetak lainnya yang membantu siswa memahami materi secara mendalam. Contohnya adalah buku teks dan modul pelajaran yang banyak digunakan dalam pembelajaran konvensional.³²

2) Media Audio

Meliputi penggunaan rekaman suara, radio pendidikan, dan alat audio lainnya yang berguna dalam pembelajaran, khususnya untuk pelajaran bahasa.

³⁰ Muhaemin Muhaemin dan Anggreni Sri Wahyuni, "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Macromedia Pada Pembelajaran Bahasa Arab Isim Dhomir Kelas VII MTs. Olang," *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education* 4, no. 1 (1 Juli 2021), <https://doi.org/10.24256/jale.v4i1.2504>.

³¹ Hasriadi Hasriadi, "Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam," *Iqro: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (8 Juli 2020): 59–70, <https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1429>.

³² Nurdin Kaso dan Ervi Rahmadani, "E-Modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Sigil Sebagai Inovasi Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa," *Jurnal Sinestesia* 13, no. 2 (29 Agustus 2023): 1001–12.

penggunaan audio sebagai media pendukung dalam pemahaman konsep abstrak melalui penjelasan verbal.³³

3) Media Audio Visual

Media audio visual termasuk video dan presentasi multimedia yang menggabungkan gambar dan suara. Media ini efektif untuk materi yang membutuhkan demonstrasi visual, seperti sains dan praktek laboratorium.³⁴

4) Media Visual

Media ini meliputi gambar, grafik, dan foto yang membantu siswa memahami informasi secara visual.³⁵

5) Media Interaktif Digital

Media ini meliputi perangkat lunak, aplikasi pendidikan, dan simulasi berbasis komputer atau internet yang memungkinkan interaksi langsung dengan siswa.³⁶

5. Media Video Interaktif

a. Pengertian Video Interaktif

³³ Alfian Syahrial dkk., “Pengembangan Materi Ajar Manusia Dan Lingkungan Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Di Kelas V MI Al-Falah DDI Angkona,” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 11, no. 2 (2022): 63–70.

³⁴ Abdul Muhlis Tegar dan Nur Salim, “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palopo,” diakses 22 November 2024, <https://jurnalsttmaa.org/index.php/almasma/article/view/97>.

³⁵ Urmila Rahmadani, Naidin Syamsuddin, dan Mustafa Mustafa, “Desain Strategi Kolaborasi Antara Lembaga Pengembangan Bahasa Arab: Tinjauan Konseptual Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Nadwah Usbu’iyyah Di IAIN Palopo,” *Reflection : Islamic Education Journal* 1, no. 4 (9 Oktober 2024): 01–12, <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.127>.

³⁶ Dwi Nurhayati, “Efektivitas wordwall sebagai media pembelajaran berbasis game based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN Kota Blitar” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024), <http://etheses.uin-malang.ac.id/66804/>.

Video pembelajaran interaktif dirancang akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan langsung dengan memadukan komponen-komponen seperti audio, gerakan, visual, konten tertulis, dan grafik. Media ini tidak hanya menawarkan informasi dalam bentuk audio-visual tetapi juga mencakup instruksi praktis yang disampaikan melalui suara pemandu dalam bahasa Indonesia yang lugas dan mudah dipahami.³⁷

Video pembelajaran interaktif memungkinkan siswa belajar mandiri kapan saja dengan mendukung pemahaman yang lebih mendalam melalui keterlibatan aktif antara siswa dan media. Media ini tidak hanya menyajikan konten untuk ditonton atau didengar, tetapi juga menciptakan hubungan timbal balik yang memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.³⁸

b. Kelebihan dan Kelemahan Video Interaktif

1) Kelebihan Video Interaktif

a) Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Belajar

Dengan fitur interaktif, siswa lebih aktif dalam belajar dan berpartisipasi dalam materi. Interaktifitas ini menambah rasa ingin tahu dan motivasi siswa agar memahami materi.³⁹

³⁷ Sinar Wulan dkk., “Pengembangan Media Pembelajaran Smart Card Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MI 01 Bonepute,” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 4 (1 Februari 2024): 211–22.

³⁸ Icha Biassari, Kharisma Eka Putri, dan Siti Kholifah, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (21 Juli 2021): 2322–29, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1139>.

³⁹ Rina Kurniawati, Syifaul Fuada, dan Febri Dawani, “Pemanfaatan Linktree, Google Form, Youtube dan Quizizz Sebagai Media Bantu Pembelajaran Daring selama Periode Adaptasi Baru di SDN Dayeuhkolot II Subang,” *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)* 1, no. 2 (29 Mei 2021): 85–94, <https://doi.org/10.17509/ijocsee.v1i2.34596>.

b) Pembelajaran yang Fleksibel dan Mandiri

Siswa bisa belajar sesuai kecepatan mereka sendiri, mengulang bagian yang belum dipahami, dan menavigasi ke topik yang relevan. Hal ini sangat membantu terutama bagi siswa yang belajar mandiri di luar kelas.⁴⁰

c) Memudahkan pemahaman materi abstrak

video interaktif dengan visual dan animasi yang tepat mampu menjelaskan konsep yang sulit dengan cara mudah dipahami, terutama untuk materi abstrak yang membutuhkan visualisasi.⁴¹

2) Kelemahan Video Interaktif

a) Memerlukan koneksi internet yang stabil

Akses terhadap video interaktif membutuhkan koneksi internet yang baik, terutama untuk fitur interaktif yang memerlukan kecepatan tinggi agar berjalan dengan lancar. Ini menjadi kendala bagi siswa di daerah yang sulit mendapatkan akses internet cepat.⁴²

b) Biaya produksi dan pengembangan tinggi

⁴⁰ Janetri Suti Wahyuni, Haryadi Haryadi, dan Agus Nuryatin, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video melalui Website Rumah Belajar pada Materi Teks Eksplanasi," *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 5, no. 1 (25 Juni 2022): 22–32, <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1617>.

⁴¹ Dinie Anggraeni Dewi dkk., "Rancang Bangun Media Pembelajaran Pkn Berbasis Multimedia Interaktif Mobile Learning Dalam Mengembangkan Literasi Kewarganegaraan Siswa," *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (30 April 2023): 1610–17, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3363>.

⁴² Biassari, Putri, dan Kholifah, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar."

Pembuatan video interaktif memerlukan waktu, biaya, dan sumber daya khusus, termasuk alat perekaman, perangkat lunak interaktif, serta keterampilan teknis dalam penyuntingan.⁴³

c) Diperlukan kemampuan teknologi dari guru dan siswa

Untuk memanfaatkan video interaktif secara optimal, baik guru maupun siswa perlu memiliki literasi digital yang memadai. Ketidapahaman tentang teknologi dapat mengurangi efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran.⁴⁴

6. Pemahaman Belajar

a. Pengertian Pemahaman Belajar

Pemahaman adalah istilah yang berasal dari kata *understanding*, yang merujuk pada kemampuan untuk menyerap makna atau arti dari suatu materi yang dipelajari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "paham" didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu dengan tepat dan jelas.⁴⁵

Dalam taksonomi yang disusun oleh Bloom (1956), pemahaman berada pada tingkatan kedua setelah pengetahuan, dan mencakup kemampuan untuk menjelaskan, menafsirkan, serta menerjemahkan informasi. Pemahaman ini

⁴³ Kurniawati, Fuada, dan Dawani, "Pemanfaatan Linktree, Google Form, Youtube dan Quizizz Sebagai Media Bantu Pembelajaran Daring selama Periode Adaptasi Baru di SDN Dayeuhkolot II Subang."

⁴⁴ Wahyuni, Haryadi, dan Nuryatin, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video melalui Website Rumah Belajar pada Materi Teks Eksplanasi."

⁴⁵ Yuni Wulandari dkk., "Penerapan Dan Pemahaman Siswa SMP Kelas VIII Terhadap Materi Pembelajaran Matematika Dalam Kehidupan," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 4, no. 1 (2021): 85–89, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1819>.

berkaitan dengan proses kognitif lanjutan seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, serta dengan terhubungnya informasi yang belum ada dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya menunjukkan kemampuan individu. Dengan kata lain, pemahaman tidak hanya tentang mengetahui fakta, tetapi juga tentang bagaimana fakta-fakta tersebut saling berhubungan dan diterapkan dalam konteks tertentu. Pemahaman yang baik memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, pengetahuan secara efektif dalam kehidupan nyata.⁴⁶

Dalam kerangka teori behavioristik, seorang individu dianggap telah memperoleh pengetahuan jika ia menunjukkan perubahan dalam tindakannya.⁴⁷ Pemahaman sebagai hasil belajar tingkat tinggi tercermin dalam kemampuan siswa mengolah pengetahuan menjadi tindakan nyata. Pemahaman terhadap konten dibuktikan dengan tindakan yang mencerminkan kemampuan siswa, tidak hanya dalam memahami tetapi juga memanfaatkan prinsip-prinsip yang telah mereka peroleh.

b. Faktor- Faktor dan Indikator Pemahaman Belajar

Dalam konteks pendidikan, pemahaman dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat berasal dari dalam diri individu (internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (eksternal).⁴⁸

⁴⁶ Dyah Ayu Apriliyana, Siti Masfu'ah, dan Lovika Ardana Riswari, "Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Pada Materi Bangun Ruang | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan," diakses 15 Januari 2025, <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2149>.

⁴⁷ Huda, Miftahul, Ach Fawaid, and Slamet Slamet. "Implementasi teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran." Pendekar: *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1.4 (2023): 64-72.

⁴⁸ Safitri Safitri dkk., "Faktor Penting Dalam Pemahaman Konsep Siswa SMP: Two-Tier Test Analysis," *Natural Science Education Research (NSER)* 4, no. 1 (30 Juli 2021): 45-55, <https://doi.org/10.21107/nser.v4i1.8150>.

1) Faktor Internal (dari dalam diri individu)

a) Kognitif

Kemampuan berpikir, daya ingat, dan tingkat intelegensi. Semakin baik kemampuan kognitif seseorang, semakin tinggi pemahamannya.

b) Motivasi Belajar

Capaian hasil belajar sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi internal serta dorongan dari dalam diri siswa untuk memahami dan mempelajari materi pelajaran.

c) Minat

Ketertarikan terhadap materi akan mendorong pemahaman yang lebih baik karena seseorang cenderung lebih fokus pada hal yang diminati.⁴⁹

2) Faktor Eksternal (lingkungan)

a) Metode Pengajaran

Cara guru menyampaikan materi, seperti menggunakan pendekatan interaktif, media pembelajaran, atau metode yang relevan dengan kebutuhan siswa.

b) Media dan Sumber Belajar

Ketersediaan alat bantu pembelajaran seperti video, buku, atau teknologi interaktif sangat membantu proses memahami.

c) Lingkungan Belajar

⁴⁹ Nur Firqa Najiah, Nur Fakhrunnisaa, dan Amir Faqihuddin Assafari, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Web Kelas XIPA Di SMAN 1 Enrekang | ISLAMIKA," 28 Juni 2024, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/4632>.

Suasana kelas, hubungan dengan teman sejawat, dan dukungan lingkungan dapat memengaruhi kenyamanan belajar.

d) Peran Guru atau Instruktur

Kompetensi guru dalam menjelaskan materi dan memotivasi siswa berperan besar dalam membangun pemahaman.⁵⁰

3) Indikator Pemahaman

Indikator Pemahaman merupakan tanda atau ciri yang menunjukkan sejauh mana seseorang mampu memahami informasi, termasuk kemampuan menjelaskan menginterpretasikan, dan menghubungkan konsep. Indikator pemahaman dapat diukur melalui kemampuan sebagai berikut:

a) Menjelaskan (*Explaining*)

Keterampilan mengartikulasikan gagasan atau rincian menggunakan ungkapan pribadi seseorang.

b) Menerjemahkan (*Translating*)

Memahami informasi dari satu bentuk ke bentuk lain, seperti dari teks ke diagram atau sebaliknya.

c) Menginterpretasikan (*Interpreting*)

Kemampuan untuk memberikan makna atau menjelaskan hubungan antara berbagai konsep.

d) Memberi Contoh (*Giving Examples*)

Siswa mampu memberikan contoh konkret terkait konsep yang dipelajari.

⁵⁰ Ulfah Nurul Inayah dkk., "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN Cipondoh 5 Kota Tangerang," *PROSIDING SAMASTA*, no. 0 (2021), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/879%20%E2%80%93%20884>.

e) Menghubungkan (*Connecting*)

Kemampuan untuk mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

f) Menyimpulkan (*Concluding*)

Membuat kesimpulan dari data atau informasi yang diperoleh.⁵¹

Pemahaman yang baik ditandai dengan kemampuan seseorang untuk tidak hanya mengetahui fakta, tetapi juga menerapkannya dalam berbagai konteks, seperti memecahkan masalah atau membuat keputusan yang relevan.

7. Materi Salat

a. Pengertian Materi Salat

Materi salat adalah bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam yang mencakup berbagai aspek mengenai ibadah salat yang di mana salah satu pilar utama dalam Islam. Pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang konsep, tata cara, jenis-jenis, serta makna dari ibadah salat. Berdasarkan bahasa, salat diartikan sebagai doa, sedangkan secara terminologi, salat adalah serangkaian ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dan takbir dan diakhiri dengan salam.⁵² Salat merupakan jalan yang harus dilalui oleh orang yang

⁵¹ Bella Putri Khairani, Maimunah Maimunah, dan Yenita Roza, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMA/MA Pada Materi Barisan Dan Deret," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (14 Juni 2021): 1578–87, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.623>.

⁵² Mukhlisin Mukhlisin, "Gerakan Salat Dalam Tinjauan Refleksologi," *Inspirasi (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)* 7, no. 1 (1 Juli 2023): 16–32, <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v7i1.438>.

beriman kepada Allah Swt. jalan yang harus dilalui oleh orang yang mengharap-
nikmat dan ridanya. Sebagaimana firmanNya pada QS, Al-Fatihah/1:7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۚ

۷

Terjemahnya:

“(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan)
mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat”⁵³

Ayat ini mengandung penjelasan orang-orang yang dimurkai Allah adalah
mereka yang tidak mau menerima seruan Allah yang disampaikan oleh rasul-rasul
Nya seperti menunaikan salat. Sebagai kewajiban bagi umat muslim untuk
mengharap dan salah satu pilar utama dalam agama Islam, kualitas salat yang baik
akan berdampak positif pada amal ibadah lainnya. Dalam sehari, umat Muslim
diwajibkan menjalankan salat lima waktu, ialah subuh, zuhur, ashar, maghrib, dan
isyah. Salat juga menjadi amal pertama yang akan diperhitungkan saat seseorang
telah meninggal dunia.⁵⁴

Menanamkan nilai-nilai agama pada siswa merupakan syarat penting untuk
mencapai keharmonisan hidup yang tidak hanya bersifat duniawi maupun untuk
kepentingan akhirat. Aspek agama ini berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak
dan berperilaku, memberikan arah dalam menghadapi berbagai situasi.⁵⁵ Karena

⁵³ RI, *Al-Qur'an Kemenag in Ms Word dan Terjemahannya*.

⁵⁴ Ubed Muhtaroom dan Romelah Romelah, “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Materi Shalat Fardhu Kelas XI DI SMAM 6 Gresik,” *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (11 April 2023): 313–20, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16338>.

⁵⁵ Muhammad Imanuddin, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa MTs Kualimat Melalui Modifikasi Metode Demonstrasi Dan Reading Aloud,” *Jurnal Penelitian*

bersumber dari ajaran agama, nilai-nilai tersebut mengandung prinsip-prinsip kebaikan yang universal dan membentuk landasan moral yang kuat bagi siswa dalam menjalani kehidupan secara seimbang dan bermakna.

b. Tujuan Materi Salat

Pembelajaran salat di sekolah bertujuan agar siswa:

- 1) Memahami pentingnya salat sebagai kewajiban utama dalam Islam.
- 2) Melaksanakan salat sesuai dengan tata cara yang benar menurut syariat
- 3) Menginternalisasi nilai-nilai positif dari Salat, seperti disiplin, ketenangan jiwa, dan tanggung jawab.
- 4) Menerapkan makna salat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bersikap maupun berinteraksi dengan orang lain.⁵⁶

Pembelajaran ini diharapkan dapat mementuk siswa yang tidak hanya memahami salat sebagai kewajiban, tetapi juga menghayatinya sebagai kebutuhan spiritual yang memperkuat iman dengan karakter mereka.

c. Ruang Lingkup materi Salat

Ruang lingkup materi salat di sekolah mencakup berbagai aspek penting untuk membantu siswa memahami, melaksanakan, dan menanamkan makna dari ibadah salat dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, ruang lingkup ini melibatkan beberapa elemen utama:

- 1) Praktik dan Gerakan Salat

Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial 4, no. 2 (19 September 2019): 15–23, <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i2.233>.

⁵⁶ Mahfiah Mahfiah, "Pengajaran Shalat Fardhu Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III Semester Ganjil SDN 011 Balikpapan Timur Tahun Pelajaran 2019/2020," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (22 Juli 2021): 108–19, <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.216>.

Siswa diajarkan tentang urutan dan gerakan dalam salat, dimulai dari niat, takbiratul ihram, hingga salam. Proses ini penting agar siswa mengetahui tata cara yang benar dalam melaksanakan salat sesuai tuntunan syariat Islam.

2) Bacaan dan Doa Salat

Pengajaran meliputi bacaan-bacaan yang harus diucapkan dalam setiap gerakan salat, seperti al-fatihah, doa rukuk, sujud, dan tasyahud. Pemahaman bacaan ini membantu siswa dalam menghayati setiap bagian salat.⁵⁷

3) Makna dan Nilai Filosofis Salat,

Siswa tidak hanya diajarkan gerakan dan bacaan tetapi juga filosofi di balik ibadah ini, seperti salat sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai pembentuk akhlak. Penanaman makna ini penting untuk mencegah salat dianggap sekadar ritual rutin tanpa penghayatan.

4) Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

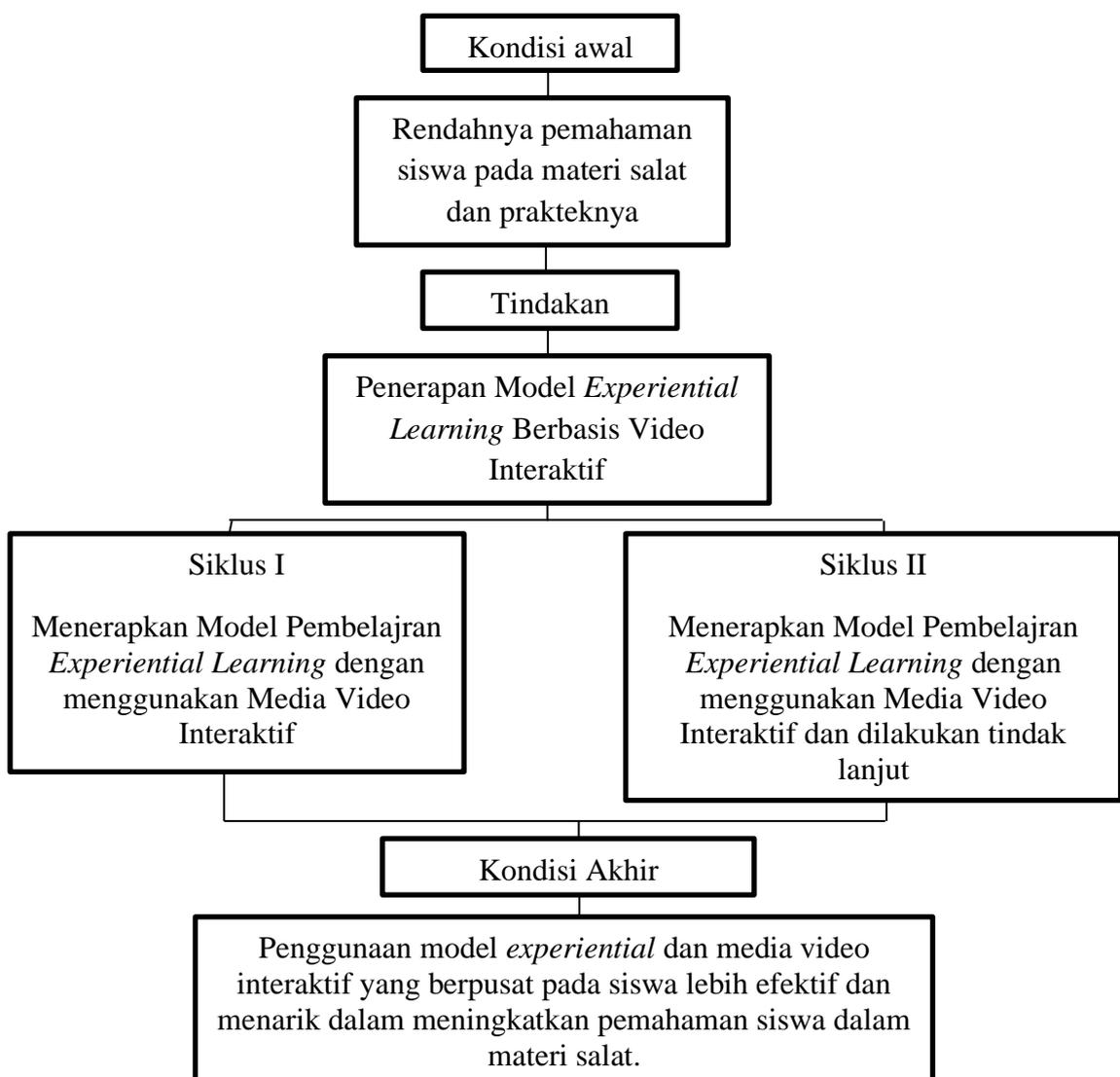
Salat juga mencakup nilai seperti kedisiplinan, ketenangan, dan keikhlasan, dapat diintegrasikan ke dalam pengalaman sehari-hari siswa, sehingga salat dapat berfungsi sebagai sumber dukungan etika dan spiritual mereka.⁵⁸

⁵⁷ Rahmat Mulyadi dan Yayat Ruhiat, "Pengembangan Konten Materi Shalat Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Prezi Video," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (30 Juni 2022): 18–27, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9490](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9490).

⁵⁸ Fauzi Ahmad Syawaluddin dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Sholat Siswa Sekolah Dasar," *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 5 Juli 2021, 39–47, <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.495>.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara mengenai gejala-gejala yang menjadi permasalahan dalam penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Dari beberapa teori pendukung dan kerangka berpikir di atas lalu hipotesis dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis Video Interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi salat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara kolaboratif dan partisipatif, penelitian tindakan kelas yang dipakai dalam penelitian ini akan dijalankan oleh pendidik dan bisa juga peneliti. Adapun empat fase utama yang akan dilakukan seperti perencanaan, pelaksanaan penelitian, pengamatan atau observasi, dan refleksi.⁵⁹ Tujuan penelitian ini ialah agar mengetahui seberapa besar penambahan pemahaman siswa kelas VII di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo terhadap materi salat dengan memanfaatkan model *Experiential Learning* berbasis video interaktif. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran efektifitas pemakaian media video interaktif dalam proses pembelajaran fikih, khususnya materi salat, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara signifikan.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Datok Sulaiman Putri dengan melibatkan 26 siswi dari kelas VII D sebagai subjek penelitian. Fokus penelitian terpusat pada aspek fikih yang terkait dengan materi salat.

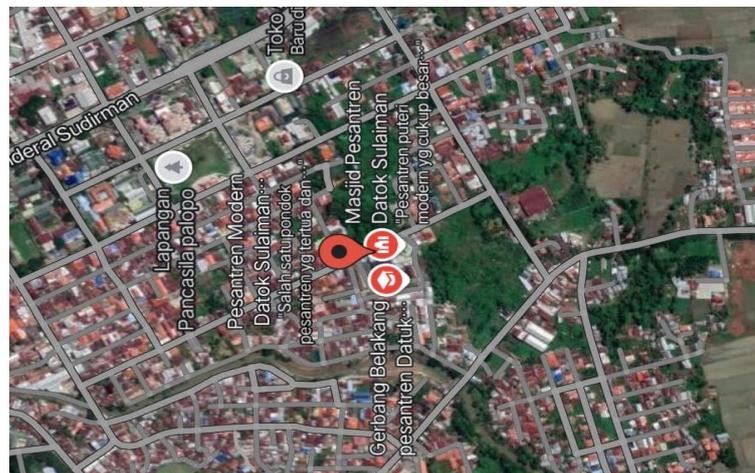
⁵⁹ Mutmainna Mutmainna, Hasbi Hasbi, dan St Marwiyah, "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran SKI," *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (31 Desember 2023): 169–82, <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i2.4731>.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dijalankan pada bulan Januari hingga bulan April pada semester genap tahun ajar 2025.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo yang berada di Jln. H.M. Daud No. 5, Tompotika, Kec. Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.



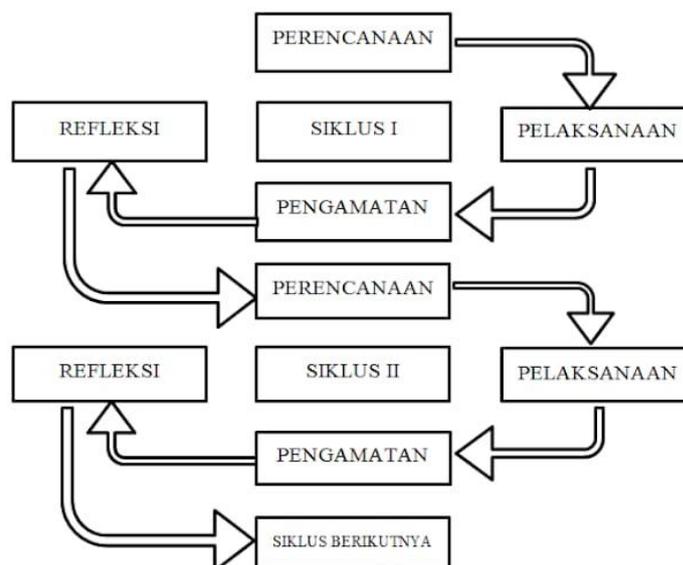
Gambar 3. 1 Peta SMP Datok Sulaiman Putri Palopo

4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas atau yang sering disebut sebagai PTK, berfungsi sebagai metode yang cermat yang dilaksanakan dalam dua siklus berbeda oleh para pendidik atau calon guru di dalam kelas mereka. Tujuan utama PTK adalah untuk mengatasi tantangan praktis yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran, sementara pada saat yang sama menguji strategi baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses ini terdiri dari beberapa tahapan

berulang, ialah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang disertai evaluasi dampak tindakan. Prosedur PTK dapat dimulai dengan analisis situasi, diikuti perencanaan dan pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi yang terus diulang sampai hasil yang diharapkan tercapai.⁶⁰

Penelitian ini tidak hanya berperan dalam menambah kualitas proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan profesionalisme guru dalam merancang serta menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Secara khusus, penelitian ini menggunakan model empat tahap Kurt Lewin, yang mencakup langkah-langkah berikut: a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan, dan d) refleksi. Gambar berikut menunjukkan desain penelitian dua siklus, yang memungkinkan kita untuk mengkarakterisasi interaksi antara keempat komponen sebagai suatu siklus.



Gambar 3. 2 Siklus PTK menurut Kurt Lewin

⁶⁰ Herawati Susilo, Husnul Chotimah, dan Yuyun Dwita Sari, *Penelitian Tindakan Kelas* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022).

Siklus I

a. Perencanaan

Menyusun dan membuat modul ajar mengenai pelaksanaan pembelajaran fikih materi salat dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis video interaktif. Memilih video interaktif sesuai materi salat untuk kelas VII. Menyiapkan alat dan fasilitas yang mendukung, seperti proyektor, komputer/laptop, dan speaker. Menentukan indikator keberhasilan pembelajaran, serta membuat instrumen evaluasi, seperti lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan soal tes siklus.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan proses pembelajaran sesuai sama model pembelajaran *Experiential Learning*:

1) Tahap Pengalaman Konkret (*Concrete Experience*)

Siswa menyaksikan video interaktif tentang tata cara salat yang benar.

2) Tahap Refleksi Aktif (*Reflective Observation*)

Siswa mendiskusikan poin-poin penting dari video yang ditonton.

3) Tahap Konseptualisasi Abstrak (*Abstract Conceptualization*)

Guru menjelaskan konsep salat berdasarkan teori yang relevan

4) Tahap Eksperimen Aktif (*Active Experimentation*)

Siswa mempraktikkan tata cara salat sesuai dengan apa yang dipelajari.

c. Observasi

Memantau keterlibatan siswa melalui penggunaan lembar observasi memungkinkan pelacakan tingkat partisipasi mereka, yang mencakup keikutsertaan

dalam percakapan dan menanggapi pertanyaan. Selain itu, membantu dalam mendokumentasikan tantangan yang dihadapi, baik dari siswa sendiri maupun dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan.

d. Refleksi

Menganalisis hasil pengamatan dan tes siklus dilakukan untuk mengevaluasi sejauhmana efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan, sekaligus mengidentifikasi berbagai keberhasilan yang dicapai serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Berdasarkan analisis tersebut, dilakukan perumusan langkah-langkah perbaikan yang lebih spesifik dan terarah untuk diterapkan pada siklus II, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjamin bahwa indikator keberhasilan yang ditentukan terpenuhi.

Siklus II

Jika siklus I belum menunjukkan perolehan yang memadai, peneliti bersama guru akan mengadakan diskusi untuk menetapkan tindakan selanjutnya. Diskusi ini bertujuan mengulas hasil observasi guna menyoroiti aspek yang perlu ditingkatkan dan yang sudah berjalan baik, baik pada awal maupun akhir pelaksanaan. Dari diskusi, disepakati strategi perbaikan yang akan diimplementasikan dalam siklus berikutnya demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

C. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran oleh peneliti adalah siswa kelas VII D SMP Datok Sulaiman Putri dengan jumlah 26 orang siswa.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian pengumpuln data dijalankn dengan memakai instrumen yang disusun dalam bentuk kisi-kisi. Penelitian ini memanfaatkan berbagai instrumen, seperti lembar observasi aktivitas belajar mengajar, observasi perilaku siswa, dan tes evaluasi berupa kombinasi soal pilihan ganda dan esai. Rincian kisi-kisi untuk observasi guru dan peserta didik ditampilkan ialah:

1. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik kegiatan pendidikan selaras dengan rencana yang ditetapkan. Lembar ini mencakup beberapa elemen yang membahas berbagai aspek prosedur pembelajaran.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Jumlah item	Skor (1-4)	Ket
1.	Kegiatan awal	4		
2.	Kegiatan inti	4		
3.	Penutup	4		

Ada pilihan skor pada lembar observasi pembelajaran tersebut yaitu:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Lembar observasi aktivitas belajar siswa

Dalam menilai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, digunakan lembar observasi yang secara khusus memantau aktivitas belajar mereka.

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Aspek yang diamati	Jumlah item	Skor (1-4)	Ket
1.	Kegiatan awal	3		
2.	Kegiatan inti	8		
3.	Penutup	3		

Lembar observasi ini dirancang untuk melihat tingkat keterlibatan siswa dan keaktifan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Skor yang diberikan membantu memberikan gambaran tentang bagaimana siswa berpartisipasi, menyelesaikan tugas, berinteraksi dengan teman, dan menunjukkan sikap yang mendukung keberhasilan belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara berfungsi sebagai metode pengumpuln informasi dengan melibatkan partisipan secara langsung atau melalui berbagai saluran komunikasi. Pendekatan ini berupaya mengungkap wawasan terperinci mengenai pemikiran, pengalaman, atau perspektif partisipan mengenai subjek atau objek yang sedang

diselidiki.⁶¹ Wawancara dijalankn secara terstruktur sama daftar pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya, atau secara bebas (tidak terstruktur) untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih luas.

2. Observasi

Observasi mengacu pada tindakan mengamati suatu objek di sekitarnya, baik yang sedang terjadi maupun yang masih berlangsung. Hal ini melibatkan penggunaan beberapa aktivitas untuk memeriksa subjek yang diminati melalui kelima indra. Prosedur ini dilakukan secara sengaja, terorganisasi, dan mematuhi urutan tertentu.⁶² Peneliti dalam studi ini menggunakan observasi partisipatif, sebuah pendekatan di mana ia tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan berbaur dengan subjek yang diteliti. Hasil observasi dicatat dalam bentuk lembar pengamatan atau catatan lapangan.

3. Tes

Untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran tercapai, pendidik menggunakan tes sebagai sarana evaluasi yang efektif.⁶³ Berdasarkan pemahaman tentang tes tersebut, tujuan utama tes adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa

⁶¹ Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *MITITA JURNAL PENELITIAN* 1, no. 3 (2023): 34–46.

⁶² Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Deepublish, 2020), <https://scholar.google.com/scholar?cluster=5374256016545928540&hl=en&oi=scholar>.

⁶³ Rizqi Lia Handayani, Eleonora Dwi Wahyuningsih, dan Ibnu Sina, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah," *Integral (Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika)* 2, no. 2 (21 Juni 2020): 119–24, <https://doi.org/10.24905/jppm.v2i2.46>.

memahami isi pelajaran. Karakteristik kognitif, emosional, dan psikomotorik diukur dalam penelitian ini menggunakan tes pra dan pasca.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai sumber informasi yang mendukung upaya penelitian yang meliputi teks, video, foto, dan kreasi signifikan yang menghasilkan wawasan penting selama perjalanan penelitian. Dokumentasi yang dilakukan selama wawancara atau observasi berlangsung memiliki peran sebagai bukti autentik yang tidak dapat disangkal.⁶⁴ Teknik ini bertujuan untuk melengkapi data dari metode lain sekaligus memberikan bukti pendukung yang lebih kuat dan objektif. Dokumentasi digunakan sebagai data sekunder untuk mendukung hasil analisis yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau tes.

F. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh wawasan baru dari kumpulan data yang ada. Untuk membantu penyelesaian berbagai masalah, terutama yang berkaitan dengan penelitian, teknik ini berupaya untuk memperjelas dan menyederhanakan fitur-fitur data.⁶⁵ Penelitian ini memakai metode analisis data deskriptif yang mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengolah serta menafsirkan temuan yang diperoleh.

⁶⁴ Agus Darmuki, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis UNnggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 2 (16 Desember 2020): 655–61, <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.687>.

⁶⁵ Almira Keumala Ulfah dkk., *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)* (UIN Madura Press, 2022).

1. Lembar Observasi

a. Analisis data observasi keterlaksanaan pembelajaran

Analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran dihitung menggunakan rumus dari Sudjana dalam Pitria, dengan tujuan menjelaskan implementasi model *Experiential Learning* yang didukung oleh media video interaktif. Observasi proses belajar ini dilakukan oleh guru Fiqih kelas VII D SMP Datok Sulaiman Putri Palopo, yang berperan sebagai pengamat.⁶⁶

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas

F = Frekuensi skor yang diperoleh

N = Jumlah skor keseluruhan

b. Analisis data aktivitas siswa

Persentase aktivitas siswa dihitung menggunakan rumus dari Sudjana dalam Pitria setelah data keterlibatan siswa dikumpulkan melalui pengamatan selama pembelajaran materi fikih salat yang menerapkan pendekatan *Experiential*

⁶⁶ Pitria, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS paada Materi Keadaan Alam Negara-negara di Dunia melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe JIGSAW Siswa Kelas IX.5 SMPN 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 9, No. 1 (Maret, 2022), h. 55.

Learning berbasis video interaktif. Evaluasi lembar observasi dilakukan oleh rekan sejawat sebagai pengamat.⁶⁷

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas

F = Frekuensi skor yang diperoleh

N = Jumlah skor keseluruhan

Tabel 3. 3 Kriteria keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa

Persentase	Kriteria
90 – 100	Sangat baik
80 – 90	Baik
70 – 80	Cukup
< 70	Kurang

2. Tes Pemahaman Materi Siswa

Dalam penelitian ini, keberhasilan penilaian terhadap pemahaman siswa dinilai apabila nilai yang diperoleh siswa mencapai angka minimal 75 atau lebih, yang merupakan standar dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku khususnya pada mata pelajaran fikih di SMP Datok Sulaiman Putri.

⁶⁷ Pitria, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS paada Materi Keadaan Alam Negara-negara di Dunia melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe JIGSAW Siswa Kelas IX.5 SMPN 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 9, No. 1 (Maret, 2022), h. 55.

Selanjutnya, untuk menghitung kinerja setiap siswa secara rinci, penelitian ini menggunakan rumus yang dianjurkan oleh Kunandar, yang dijelaskan secara terperinci dalam karya Dwi Silvia, yaitu:⁶⁸

$$\text{Nilai individu siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Signifikansi hasil penilaian pemahaman siswa setelah dikumpulkan, mengarah ke tahap selanjutnya untuk menentukan nilai rata-rata siswa. Akan memperoleh nilai rata-rata ini, digunakan rumus:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata yang dicari

ΣX = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah siswa dalam kelas

Nilai hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh pada setiap siklusnya kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Hasil Tes Pemahaman siswa

Skor Nilai	Kriteria
81 – 100	Sangat tinggi

⁶⁸ Dwi Silvia Indahwati, dan M. Husni Abdullah, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," JPGSD 7, No. 6 (2019), h. 3546.

Skor Nilai	Kriteria
71 – 80	Tinggi
61 – 70	Sedang
51 – 60	Rendah
0 – 50	Sangat rendah

Sumber: Rahayu (Dwi,2020)

Peneliti memakai rumus yang dikemukakan oleh Aqib dalam karya Dwi Silvia untuk mengukur tingkat pencapaian pendidikan siswa, yaitu sebagai berikut.⁶⁹

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tercapai belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, keberhasilan diukur dari tercapainya nilai minimal 75 pada 75% peserta didik sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk pelajaran fikih. Apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar, maka penelitian dinyatakan sukses.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Datok Sulaiman putri Palopo

1. Sejarah Singkat SMP Datok Sulaiman Putri Palopo

Pada tahun ajaran 1982/1983, Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo memulai kegiatannya dengan menerima satu kelas santri putra setingkat SMP/SLTP

⁶⁹ Dwi Silvia Indahwati, dan M. Husni Abdullah, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," JPGSD 7, No. 6 (2019), h. 3546.

yang berjumlah 50 orang. Pesantren ini resmi diresmikan pada tanggal 17 Agustus 1982, yang bertepatan sama perayaan hari kemerdekaan RI ke-36, dan para santri putra tinggal di PGAN 6 tahun Palopo.

Tahun ajaran 1983/1984 menjadi momen penting dengan dibukanya satu kelas santri putri berjumlah kurang lebih 50 orang, berkat dukungan masyarakat Islam khususnya dari daerah Luwu. Selanjutnya, pada awal tahun ajaran 1985/1986, kampus putri mulai beroperasi secara resmi di lokasi baru yang berada di Palopo, bersamaan dengan pembukaan pendaftaran siswa SLTA. Kampus putri ini memiliki luas sekitar 2 hektar dan merupakan hasil wakaf dari almarhum Dr. H. Palnagmai Tandi, tokoh yang berperan signifikan dalam pendirian PMDS Palopo.

Didirikan oleh PMDS Palopo pada tahun ajaran 1999/2000, SMK dengan konsentrasi pada otomotif telah melahirkan lulusan yang hingga akhir 2006 telah tersebar di berbagai daerah. Keberhasilan para alumni dapat dilihat dari banyaknya yang diterima di perguruan tinggi negeri. Lebih dari itu, sejumlah alumni telah menempati peran penting sebagai pekerja, guru, tenaga kesehatan, pejabat pemerintah, pengusaha, politikus, serta anggota militer dan polisi.

PMDS Palopo memiliki sekitar 100 tenaga pendidik dan pembina, termasuk guru DPK, GTT, dan GTY yang berpendidikan S1 dan S2. Mereka terlibat secara aktif dalam pendidikan dan kegiatan sosial keagamaan. Santri dan santriwati yang menempuh pendidikan di sini tidak hanya berasal dari Luwu, melainkan juga dari berbagai daerah dan provinsi lainnya. Lingkungan kampus PMDS Palopo ditandai sama suasana yang hidup dan penuh aktivitas, termasuk kegiatan ekstrakurikuler

seni, olahraga, serta pembelajaran bahasa Arab dan Inggris guna mendukung perkembangan akademik dan minat dan bakat para mahasiswa.

a. Visi dan Misi SMP Datok Sulaiman Putri Palopo

Visi:

“Disiplin, Mandiri, Berprestasi, Berdasarkan IPTEK dan IMTAQ”

Misi:

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama dan budaya di lingkungan sekolah
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa.
- 3) Menciptakan suasana kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
- 4) Mengembangkan budaya kompetensi bagi peningkatan prestasi siswa.
- 5) Menguatkan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
- 6) Melestarikan dan mengembangkan bidang religi, olahraga, seni, dan budaya
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah sehat, indah dan nyaman sesuai dengan konsep wawasan wiyata mandala.
- 8) Mengembangkan pribadi yang cinta bangsa tanah air.

2. Sarana dan Prasarana

Berbagai fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan pendidikan tersedia di SMP Datok Sulaiman Putri, khususnya dalam aspek sarana fisik.

Ketersediaan sumber daya ini merupakan aset yang unik dan merupakan suatu kebanggaan yang harus dijaga dan dipertahankan.

3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Seorang guru memainkan peran penting dalam pendidikan karena melalui bimbingannya, keterampilan kognitif siswa dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan proses pendidikan.

4. Keadaan Siswa

Dalam proses pendidikan, peran siswa sangatlah vital. Berikut disajikan tabel yang memuat hasil penelitian dan data pendaftaran siswa SMP Datok Sulaiman Putri untuk tahun ajaran 2024/2025:

Tabel 4. 1 Data Siswa SMP Datok Sulaiman Putri Palopo

No	Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
1.	2024/2025	162	157	170	489

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pra-Siklus

Berdasarkan hasil penelitian dengan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video interaktif pada pembelajaran fikih materi salat, di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3

Februari hingga 3 Mei 2025. Pelaksanaan pembelajaran fikih materi salat di kelas VII D SMP Datok Sulaiman Putri dengan jumlah siswa 26 dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video interaktif.

Pada tanggal 29 Januari 2025, peneliti melakukan penilaian tes awal terhadap setiap siswa di kelas VII D untuk mengevaluasi keterampilan dasar mereka. Peneliti menggunakan hasil penilaian ini sebagai dasar untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa pada aspek fikih yang berkaitan dengan salat.

Berdasarkan hasil observasi yang dijalankan oleh peneliti, hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

Tabel 4. 2 Hasil evaluasi *pretes* pada siswa kelas VII D

Tingkat	Predikat Ketercapaian	Frekuensi	Persentase
Kategori			
Nilai ≥ 75	Tercapai	0	0%
Nilai < 75	Tidak tercapai	26	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan data pada tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa tidak atau 0% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) ≥ 75 . Setelah peneliti melakukan *pre-test*, kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada tahap berikutnya.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I berlangsung selama empat kali pertemuan, dengan tiga kali pertemuan digunakan untuk proses pembelajaran dan satu kali

pertemuan untuk evaluasi tes siklus I. Siklus I dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah uraian dari keempat tahap tersebut:

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian dilakukan untuk memfasilitasi dan merencanakan kegiatan selama kegiatan belajar di kelas. Adapun persiapannya sebagai berikut:

- 1) Merancang modul ajar dengan materi ajar salat fardu.
- 2) Lembar tes pemahaman belajar, lembar keaktifan siswa, dan lembar observasi disusun sebagai bagian dari instrumen yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap pertemuan pembelajaran dalam siklus I dijalankn selama 80 menit, dengan pembagian waktu 20 menit untuk pembukaan, 40 menit untuk inti materi, dan 20 menit untuk penutup. Siklus I sendiri dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, yang meliputi 3 kali proses pembelajaran dan satu kali sesi evaluasi melalui tes siklus I.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Pertemuan Pertama

Dengan memakai model *Experiential Learning* berbasis media video interaktif, materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah pengertian dan

syarat wajib salat. Pertemuan ini berlangsung selama 80 menit, dimulai pada pukul 08.30 dan berakhir pada 09.50 WITA, tepatnya pada tanggal 5 Februari 2025.

a) Kegiatan awal

Proses kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan ucapan salam, diikuti oleh siswa yang menanggapi salam tersebut. Kemudian, guru meminta ketua kelas akan memulai doa sebelum memulai pelajaran. Sesi berlanjut dengan menanyakan kondisi siswa dan absensi untuk memverifikasi kehadiran. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan kata-kata penyemangat untuk menginspirasi antusiasme dalam belajar di antara para siswa. Selanjutnya, guru mengajak siswa mengingat kembali materi sebelumnya dan menghubungkannya dengan pelajaran yang akan dibahas, serta menyampaikan tujuan dan materi yang mau dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran berlangsung selama 40 menit, yang menjadi bagian utama dari keseluruhan pembelajaran.

- (1) Materi tentang pengertian salat dan syarat wajib salat disampaikan oleh guru sebagai langkah awal, dengan didasarkan pada dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis. (konseptualisasi abstrak)
- (2) Guru sambil menjelaskan juga memutar video interaktif sesuai dengan materi yang dibawakan (pengalaman konkret)
- (3) Selanjutnya guru dan siswa menjalankan tanya jawab materi yang sudah disampaikan.
- (4) Guru meminta salah satu siswa untuk kembali menjelaskan materi yang ada pada video interaktif Pengertian salat dan syarat wajib salat. (refleksi aktif).

- (5) Kemudian guru memberikan umpan balik dan mengoreksi jawaban siswa.
(eksperimen aktif)

c) Kegiatan Akhir/Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup terlaksana sekitar 20 menit. Selama waktu tersebut, baik guru maupun siswa merangkum isi pelajaran yang telah dibahas, dengan guru memberikan dorongan dan menekankan pentingnya melakukan salat dengan benar serta memahami syarat-syarat wajib untuk melakukannya kepada siswa, kemudian guru meminta siswa mencatat hasil pembahasan hari ini, dan menutup/mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa *kafaratul majelis*.

2) Pertemuan kedua

Pada tanggal 12 Februari 2025, pukul 08.30–09.50 WITA, pertemuan kedua siklus I dilangsungkan selama 80 menit. Materi mengenai syarat sah salat dan rukun-rukun salat disampaikan dengan menggunakan model *Experiential Learning* berbasis media video interaktif.

a) Kegiatan awal

Proses kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan ucapan salam, diikuti oleh siswa yang menanggapi salam tersebut. Kemudian, guru meminta ketua kelas akan memulai doa sebelum memulai pelajaran. Sesi berlanjut dengan menanyakan kondisi siswa dan absensi untuk memverifikasi kehadiran. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan kata-kata penyemangat untuk menginspirasi antusiasme dalam belajar di antara para siswa. Selanjutnya, guru mengajak siswa

mengingat kembali materi sebelumnya dan menghubungkannya dengan pelajaran yang akan dibahas, serta menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran berlangsung selama 40 menit, yang menjadi bagian utama dari keseluruhan pembelajaran.

- (1) Materi mengenai syarat sah salat dan rukun salat disampaikan oleh guru sebagai langkah awal, dengan didasarkan pada dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis. (konseptualisasi abstrak)
- (2) Guru sambil menjelaskan juga memutar video interaktif sesuai dengan materi yang dibawakan (pengalaman konkret)
- (3) Selanjutnya guru dan siswa menjalankan tanya jawab materi yang sudah disampaikan.
- (4) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan meminta setiap kelompok akan kembali menjelaskan materi dan mempraktekkan gerakan Salat sesuai pada video interaktif yang telah di tampilkan. (Refleksi aktif)
- (5) Kemudian guru memberikan umpan balik dan mengoreksi praktek salat siswa. (Eksperimen aktif)

c) Kegiatan Akhir/Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup terlaksana sekitar 20 menit. Selama waktu tersebut, baik guru maupun siswa merangkum isi pelajaran yang telah dibahas, dengan guru memberikan dorongan dan menekankan pentingnya melakukan salat dengan benar serta memahami syarat-syarat wajib untuk melakukannya kepada

siswa, kemudian guru meminta siswa mencatat hasil pembahasan hari ini, dan menutup/mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa *kafaratul majelis*.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2025 pukul 08.30–09.50 WITA dengan durasi 80 menit. Fokus pembelajaran kali ini adalah pada materi sunnah salat dan hal-hal yang membatalkan salat, menggunakan model *Experiential Learning* berbasis media video interaktif.

a) Kegiatan awal

Proses kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan ucapan salam, diikuti oleh siswa yang menanggapi salam tersebut. Kemudian, guru meminta ketua kelas akan memulai doa sebelum memulai pelajaran. Sesi berlanjut dengan menanyakan kondisi siswa dan absensi untuk memverifikasi kehadiran. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan kata-kata penyemangat untuk menginspirasi antusiasme dalam belajar di antara para siswa. Selanjutnya, guru mengajak siswa mengingat kembali materi sebelumnya dan menghubungkannya dengan pelajaran yang mau dibahas, dan menyampaikan tujuan dan materi yang mau dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran berlangsung selama 40 menit, yang menjadi bagian utama dari keseluruhan pembelajaran.

- (1) Materi tentang sunnah-sunnah salat dan hal-hal yang membatalkan salat disampaikan oleh guru sebagai langkah awal, dengan didasarkan pada dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis. (konseptualisasi abstrak)

- (2) Guru sambil menjelaskan juga memutar video interaktif sesuai dengan materi yang dibawakan (pengalaman konkret)
- (3) Guru dan siswa kemudian melaksanakan sesi tanya jawab untuk mengulas materi yang telah dipelajari.
- (4) Salah satu siswa diminta oleh guru untuk menjelaskan kembali isi materi dari video interaktif, mencakup sunah-sunah salat dan pembatal salat sebagai bagian dari refleksi aktif.
- (5) Kemudian guru memberikan umpan balik dan mengoreksi jawaban siswa. (eksperimen aktif)

c) Kegiatan Akhir/Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup terlaksana sekitar 20 menit. Selama waktu tersebut, baik guru maupun siswa merangkum isi pelajaran yang telah dibahas, dengan guru memberikan dorongan dan menekankan pentingnya melakukan salat dengan benar serta memahami syarat-syarat wajib untuk melakukannya kepada siswa, kemudian guru meminta siswa mencatat hasil pembahasan hari ini, dan menutup/mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa *kafaratul majelis*.

4) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat siklus I dijalankn pada 26 Februari 2025 pukul 08.30–09.50 WITA selama 80 menit. Dalam sesi ini, dilakukan posttest untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi salat setelah penggunaan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis video interaktif. Setelah pemberian tes selesai, sisa waktu dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan arahan kepada

siswa mengajukan pertanyaan terkait materi atau soal yang belum dipahami. Kegiatan diakhiri dengan pembacaan doa *kafaratul majlis* bersama.

a) Pengamatan

Proses mengamati dikerjakan oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang mencakup dua aspek penilaian, yaitu keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

(1) Hasil observasi Keterlaksanaan pembelajaran Siklus I

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Selama Siklus I

Indikator Pembelajaran	Nilai		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Kegiatan Awal	13	15	14
Kegiatan Inti	11	12	13
Kegiatan Penutup	11	14	16
Jumlah Nilai	35	41	43
Persentase Nilai	72,91%	85,41%	89,58%
Rata-rata		82,63%	
Kategori		Baik	

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Tabel 4.3 memperlihatkan observasi keterlaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung, pada pertemuan I 72,91% kategori cukup, pertemuan II 85,41% kategori baik, pertemuan III 89,58% kategori baik. Dengan nilai rata-rata observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 82,63% kategori baik.

(2) Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus I

Indikator Pembelajaran	Nilai
------------------------	-------

	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Kegiatan Awal	7	9	10
Kegiatan Inti	18	19	24
Kegiatan Penutup	14	11	15
Jumlah Nilai	39	39	49
Persentase Nilai	69,64%	69,64%	87,5
Rata-rata		75,59%	
Kategori		Cukup	

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Tabel 4.4 memperlihatkan observasi aktivitas siswa pada pertemuan I 69,64% kategori kurang baik, pada pertemuan II 69,64% kategori kurang baik, pertemuan III 87,5% kategori baik. Dengan nilai rata-rata observasi aktivitas belajar siswa siklus I adalah 75,59% kategori cukup.

(3) Hasil Tes Pemahaman Materi Salat Siswa

Peneliti melaksanakan tes siklus I pada hari Rabu, 26 Februari 2025. Dari evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran dengan model *Experiential Learning* berbasis media video interaktif, didapat data berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Tes Pemahaman Materi Salat Siswa Siklus I

Tingkat	Predikat Ketercapaian	Frekuensi	Persentase
Kategori			
Nilai ≥ 75	Tercapai	12	46,15%
Nilai < 75	Tidak tercapai	14	53,84%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Tabel 4.5 memperlihatkan sebanyak 12 siswa 46,15% telah mencapai nilai ≥ 75 dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis video interaktif sementara 14 siswa 53,84% mencapai nilai < 75 .

Adapun hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil olah data perbandingan pretest dan post test siklus I

Siklus	Rata-rata siswa	Persentase ketercapaian	Kriteria
Pre-test	0	0%	Tidak Tercapai
I	12	46,15%	Tercapai

Sumber: Data primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil penerapan model menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis video interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi salat. Hal ini bisa dilihat dari hasil *Pre-test* sebelum memakai model pembelajaran dengan jumlah 0 siswa (0%) tidak mencapai nilai ≥ 75 dan hasil *post-test* siklus I setelah memakai model pembelajaran 12 siswa (46,15%) telah mencapai nilai ≥ 75 . Dengan demikian tingkat keberhasilan klasikal pada materi salat pembelajaran fikih pada siklus I belum terpenuhi, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

b) Refleksi

Refleksi dijalankan sesudah tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan selesai. Tujuannya untuk mengidentifikasi kesalahan selama siklus I serta mengevaluasi bagian yang perlu diperbaiki dalam perencanaan siklus berikutnya. Selain itu, peneliti bekerja sama dengan guru fikih untuk menelaah hasil

temuan dari pelaksanaan tindakan dan observasi. Terlihat bahwa hasil tes pemahaman siswa tentang materi salat pada siklus I belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan.

Jika melihat data hasil penilaian dan capaian pembelajaran siklus I, menyatakan informasi mengenai hasil tes pemahaman materi salat dari 26 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa atau 46,15% memperoleh nilai yang memenuhi atau melampaui target KKTP, sedangkan sebanyak 14 siswa atau 53,84 % tidak mencapai target tersebut. Persentase siswa yang memenuhi kriteria KKTP hanya 46,15% sedangkan target yang ditetapkan di awal yakni 75% siswa dapat memenuhi standar tersebut.

Sejumlah kekurangan dan tantangan dihadapi dalam pembelajaran siklus I. Kesulitan dalam memahami materi salat, terutama membedakan antara syarat wajib dan syarat sah salat, ditemukan pada siswa melalui hasil observasi aktivitas yang dilakukan oleh peneliti. Lebih jauh, siswa juga tidak secara efektif berbagi pikiran mereka selama proses belajar menggunakan model *Experiential Learning* berbasis media video interaktif. Selain itu, peneliti menyadari masih ada kekurangan dalam mengelola suasana kelas dan belum sepenuhnya maksimal dalam membimbing serta mendorong siswa agar aktif bertanya dan menyampaikan pendapat mereka.

Untuk mengatasi kekurangan dalam siklus I, lalu akan dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan penyesuaian dan perbaikan berdasarkan hasil siklus sebelumnya. Hal ini mencakup perlunya peneliti untuk meningkatkan lingkungan kelas agar lebih optimal. Selain itu, penting bagi peneliti untuk lebih mendukung dan mendidik siswa dalam merumuskan pertanyaan dan berbagi pemikiran mereka,

memastikan bahwa siswa secara aktif menyumbangkan pertanyaan atau sudut pandang mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, penting untuk membentuk kelompok baru yang berbeda dari yang dibuat pada siklus I.

3. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran siklus II dalam dua pertemuan, serta menambahkan satu pertemuan khusus untuk penilaian siklus II. Pada siklus ini, guru menjalankan empat tahap utama, ialah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ialah rincian dari keempat tahap tersebut.

a. Perencanaan

Strategi penelitian dikembangkan untuk melaksanakan rancangan sepanjang perjalanan penelitian. Langkah-langkah yang terlibat ialah:

- 1) Merancang modul pembelajaran dengan materi salat fardu.
- 2) Membuatkan lembar observasi, lembar keaktifan siswa, dan lembar tes pemahaman belajar pada apa yang sudah dipelajari.

Pelaksanaan siklus II disusun berdasarkan tiga pertemuan, yang terdiri dari dua pertemuan pembelajaran dan satu pertemuan yang didedikasikan akan penilaian siklus II. Setiap pertemuan berlangsung selama 80 menit, 20 menit untuk pembukaan, 40 menit untuk inti materi, dan 20 menit untuk penutup.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama diadakan pada tanggal 5 Maret 2025 pukul 08.30 hingga 09.50 WITA dengan durasi 80 menit. Materi yang disampaikan meliputi pengertian

salat dan syarat wajib salat menggunakan model *Experiential Learning* yang berbasis media video interaktif.

a) Kegiatan awal

Proses pembelajaran dari kegiatan pembukaan dimulai dengan ucapan salam, diikuti oleh siswa yang menanggapi salam tersebut. Kemudian, guru meminta ketua kelas agar memulai doa sebelum memulai pelajaran. Sesi berlanjut dengan menanyakan kondisi siswa dan absensi untuk memverifikasi kehadiran. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan kata-kata penyemangat untuk menginspirasi antusiasme dalam belajar di antara para siswa. Selanjutnya, guru mengajak siswa mengingat kembali materi sebelumnya dan menghubungkannya dengan pelajaran yang mau dibahas, serta menyampaikan tujuan dan materi yang mau dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran berlangsung selama 40 menit dan menjadi bagian utama dari keseluruhan proses belajar mengajar.

- (1) Guru mengulang penyampaian materi pengertian salat dan syarat wajib salat dengan merujuk pada dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis sebagai langkah pertama (konseptualisasi abstrak)
- (2) Guru sambil menjelaskan juga memutar video interaktif sesuai dengan materi yang dibawakan (pengalaman konkret)
- (3) Selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab materi yang sudah disampaikan.

(4) Guru meminta salah satu siswa untuk kembali menjelaskan materi yang ada pada video interaktif Pengertian salat dan syarat wajib salat. (refleksi aktif)

(5) Kemudian guru memberikan umpan balik dan mengoreksi jawaban siswa.
(Eksperimen aktif)

c) Kegiatan Akhir/Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup terlaksana sekitar 20 menit. Selama waktu tersebut, baik guru maupun siswa merangkum isi pelajaran yang telah dibahas, dengan guru memberikan dorongan dan menekankan pentingnya melakukan salat dengan benar serta memahami syarat-syarat wajib untuk melakukannya kepada siswa, kemudian guru meminta siswa mencatat hasil pembahasan hari ini, dan menutup/mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa *kafaratul majelis*.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2025 pukul 08.30-09.50 WITA dengan durasi 80 menit. Pada pertemuan keempat, instruktur menyampaikan kriteria syarat salat yang sah dan menguatkan kembali konsep - konsep yang sudah diajarkan sebelumnya. Siswa diminta untuk mendengarkan dengan seksama, bertanya, dan mencatat. Setelah itu, guru mengingatkan kembali kelas bahwa akan ada *posstest* untuk menilai pemahaman materi salat setelah menggunakan model *Experiential Learning* berbasis video interaktif. Setelah tes selesai, guru memanfaatkan waktu yang tersisa untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengklarifikasi hal-hal yang kurang jelas pada sesi sebelumnya atau relevan dengan pertanyaan pada ujian saat ini. Kelas diakhiri dengan pembacaan doa *kafaratul majelis*.

c. Pengamatan

Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan mengumpulkan data dari lembar observasi yang menitikberatkan pada penilaian pelaksanaan pengajaran dan partisipasi siswa.

(1) Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Tabel 4. 7 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Selama Siklus II

Indikator Pembelajaran	Nilai	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Kegiatan Awal	16	16
Kegiatan Inti	16	16
Kegiatan Penutup	14	16
Jumlah Nilai	46	48
Persentase Nilai	95,83%	100%
Rata-rata		97,91%
Kategori		Sangat Baik

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Tabel 4.7 menunjukkan dari pada siklus II, evaluasi penerapan pembelajaran dengan model *Experiential Learning* berbasis video interaktif menghasilkan skor 46 pada pertemuan pertama dengan persentase 95,83% tergolong (Sangat Baik). Pada pertemuan kedua, siswa mendapat skor 48 dengan persentase 100%, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

(2) Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

Hasil pemantauan keterlibatan siswa selama aktivitas pembelajaran ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus II

Indikator Pembelajaran	Nilai	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Kegiatan Awal	16	16

Kegiatan Inti	23	26
Kegiatan Penutup	12	12
Jumlah Nilai	51	54
Persentase Nilai	91,07%	96,42%
Rata-rata		93,74%
Kategori		Sangat Baik

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada siklus II observasi aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video interaktif dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 51 dengan persentase 91,07% kategori (Sangat baik). Pertemuan kedua dengan nilai 54 dengan persentase 96,42% kategori (Sangat baik).

(3) Hasil Tes Pemahaman Materi Salat Siswa

Peneliti melakukan tes siklus II pada tanggal 12 Maret 2025 jam 08.30-09.50 WITA, setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video interaktif diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Tes Pemahaman Materi Salat Siswa Siklus II

Tingkat Kategori	Predikat KeTercapaian	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai \geq 75	Tercapai	26	100%
Nilai $<$ 75	Tidak Tercapai	-	-

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Tabel 4.9 memperlihatkan dari seluruh 26 siswa memperoleh skor nilai ≥ 75 atau 100%. Hal ini menandakan bahwa pemahaman siswa kelas VII D SMP Datok Sulaiman Putri Palopo telah memenuhi kriteria ketuntasan.

Perbandingan peningkatan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) pada pemahaman materi salat siswa antara *pretest*, *post-test* siklus I, *post-test* siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil olah data perbandingan pretest dan post test siklus I dan post test siklus II

Siklus	Rata-rata Siswa	Persentase KeTercapaian	Kriteria
<i>Pretest</i>	0	0%	Tidak Tercapai
<i>Post-test</i> I	12	46,15%	Tercapai
<i>Post-test</i> II	26	100%	Tercapai

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Perbandingan peningkatan pemahaman siswa dari siklus I hingga siklus II sudah terdata pada tabel 4.10, olah data tersebut membuktikan keberhasilan dengan peningkatan 58,85% dari siklus I ke siklus II.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran Fikih mengenai materi salat menggunakan model *Experiential Learning* berbasis media video interaktif pada setiap sesi telah selesai dilakukan. Seluruh tahapan dan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar, yang dibuktikan melalui catatan hasil pengamatan yang tercatat dalam

lembar observasi selama kegiatan berlangsung. Pencapaian yang baik ditunjukkan oleh hasil evaluasi materi salat pada siswa kelas VII SMP Datok Sulaiman Putri Palopo dalam siklus II, dan standar keberhasilan yang ditetapkan telah berhasil dicapai.

Peneliti menganalisis bahwa pemahaman materi salat siswa melalui model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video interaktif dalam pembelajaran fikih materi salat mengalami peningkatan. Dengan demikian proses penelitian yang peneliti lakukan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah berhasil atau Tercapai, sehingga tidak perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap *pretest*, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang kurang dari kriteia ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Penggunaan model Pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video interaktif bertujuan agar pembelajaran telah secara efektif menunjukkan dampak yang menguntungkan pada pemahaman siswa, sebagaimana ditunjukkan melalui peningkatan hasil tes pemahaman materi salat siswa di setiap siklus. Pada siklus I, hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata 40,33 (84,02%) Kategori baik menjadi 47 (97,91%) Kategori sangat baik pada siklus II. Adapun hasil observasi keaktifan siswa dan juga peningkatan pemahaman materi salat siswa sebagai berikut:

1. Aktivitas Siswa Kelas VII D Menggunakan Model *Experiential Learning* Berbasis Media Video Interaktif pada materi Salat

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati menggunakan lembar observasi. Aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan keterlibatan sebesar 75,59% dengan nilai rata-rata 42,33 tergolong kategori baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 96,42% dengan nilai rata-rata 52,5 kategori sangat baik pada siklus II.

Temuan dari hasil yang relevan juga mendukung adanya peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis video interaktif. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Hani Hikmatunnisa, Zahra Khusnul Lathifah, dan Sobrul Laeli dengan judul “Peran Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Maitreechit Wittayathan School Bangkok Thailand” dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar.⁷⁰ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Purwati dengan judul “Implementasi Media Video Animasi Interaktif Secara Berani Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa kelas IV sdn Tulung 03 pada Tema 8 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.” Dengan hasil penelitian media video interaktif secara berani dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.⁷¹

⁷⁰ Hikmatunnisa, Hani, Zahra Khusnul Lathifah, and Sobrul Laeli. “Peran Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Experiential Learning* untuk Meningkatkan keaktifan belajar di Maitreechit Wittayathan School Bangkok Thailand.” *Al- kaff: Jurnal Sosial Humaniora* 2.6 (2024): 585-595.

⁷¹ Purwati, Purwati. “Implementasi media Video Animasi Interaktif Secara Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Tulung pelajaran 2020/2021.” *Education Journal of Education Research* 3.2, 124-134.

Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, pembelajaran terjadi ketika individu secara aktif membangun pengetahuannya melalui proses asimilasi serta akomodasi.⁷² Model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video interaktif di mana siswa belajar lebih efektif melalui keterlibatan langsung dan visualisasi materi.

2. Hasil Pemahaman Siswa Kelas VII D Pada Materi Salat Menggunakan Model *Experiential Learning* Berbasis Media Video Interaktif

Hasil tes pemahaman siswa diukur menggunakan lembar tes soal. Pemahaman materi Salat siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata nilai 75,53 dengan tingkat ketercapaian 46,15%, yang dikategorikan belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai 89,5 meningkat menjadi 100% yang dikategorikan telah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran, sehingga menunjukkan dengan penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video interaktif memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman siswa dalam materi salat.

Temuan dari hasil yang relevan juga mendukung adanya peningkatan hasil belajar dalam menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video interaktif yaitu Yemima Alokafani dan Julhidayat Muhsam, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video

⁷² Zihniatul, Ulya. "Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan/ Application Of Constructivism Theory According To Jean Piaget And Neuroscience Theory In Education. " *Al-Mudarris: journal of education* 7.1 (2024): 12-23

interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA tema 6 panas dan perpindahannya SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang.⁷³ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Irma Sofiasyari, Ike Kurniawati, Mochamad Guntur dengan hasil penelitiannya penggunaan media ajar berbasis video interaktif berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁷⁴ Penelitian oleh Kholifatul Fitriyah, Muchamad Arif, Puji Rahayu Ningsih dengan hasil penelitiannya bahwa dengan model pembelajaran *Experiential Learning* berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran simulasi digital.⁷⁵

Temuan ini didukung oleh teori dari David Kolb, yang menyatakan bahwasanya belajar paling efektif terjadi ketika siswa mengalami secara langsung *concrete experience*, merefleksikan pengalaman yang didapatkan *reflective observation*, mengkaji konsep *abstract conceptualization*, dan menerapkan kembali dalam konteks baru *active experimentation*.⁷⁶ Dalam praktiknya siswa benar melakukan simulasi salat lalu mendiskusikan dan memahami makna dan rukun, dan syaratnya. Hal inilah yang memperkuat pemahaman materi salat baik dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif.

⁷³ Alokafani, Muhsam, dan Arifin, "Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang."

⁷⁴ Fithriyah, Kholifatul, Muchamad Arif, dan Puji Rahayu Ningsih. "Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Di SMK Negeri 2 Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Educat: Pendidikan dan Informatika* 6 (1) (2019): 39-45

⁷⁵ Sofiasyari, Irma, Ike Kurniawati, dan Mochamad Guntur. "Pengaruh Penggunaan media ajar IPS Berbasis Video Interaktif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6.2 (2022): 174-183

⁷⁶ Wifqi Rahmi, "Analytical Study Of *Experiential Learning: Experiential Learning Theory In Learning Activities*," *Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, No. 2 (22 Oktober 2024): 115-26,

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman materi Salat siswa kelas VII D di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo melalui penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video interaktif dalam pembelajaran fikih mengalami peningkatan dalam pembelajaran fikih. Peningkatan ini dibuktikan melalui beberapa indikator berikut:

1. Aktivitas siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan berdasarkan hasil observasi pada siklus I, nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 42,33 (75,59%) dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 52,5 (93,74%) dan tergolong kategori sangat baik.

2. Kemampuan pemahaman materi salat siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video interaktif berdasarkan hasil tes pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 75,53 (46,15%) dengan kategori belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Namun, pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 89,5 (100%) dengan kategori telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peningkatan pemahaman materi salat siswa dari siklus I ke siklus II mencapai 53,85%.

B. Implikasi

Penelitian di kelas VII D SMP Datok Sulaiman Putri menunjukkan bahwa penerapan model *Experiential Learning* berbasis video interaktif memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi salat dalam pelajaran fikih. Bagi guru, model ini menjadi alternatif efektif dari metode tradisional karena mengutamakan pengalaman langsung dan media visual. Temuan ini dapat menjadi panduan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Inovasi seperti ini penting untuk menjawab rendahnya pemahaman siswa dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik mereka.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini mendukung teori *Experiential Learning* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Penggunaan video interaktif juga selaras dengan teori multimedia yang menunjukkan bahwa kombinasi visual dan audio dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, pendekatan ini memperkuat teori konstruktivisme, di mana siswa aktif membangun pengetahuan melalui keterlibatan langsung.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis video interaktif terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam materi salat. Guru dapat menggunakan metode ini sebagai alternatif pembelajaran yang menarik dan relevan, khususnya untuk materi praktik. Temuan ini dapat

menjadi acuan bagi sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan berpusat pada siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo, penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video interaktif dapat dijadikan salah satu alternatif strategi dalam kegiatan di kelas.
2. Bagi para guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat mendorong penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* berbasis media video interaktif dalam pembelajaran fikih guna membantu peningkatan pemahaman materi salat siswa.
3. Penelitian ini dapat dijadikan dasar atau referensi untuk pengembangan penelitian lanjutan, serta sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang mampu mendorong peningkatan pemahaman materi salat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Muhammad Ismail, dan Imam Muslim. *Hadits Shahih Bukhari-Muslim*. Jakarta: Pustaka As-sunnah, 2019.
- Alokafani, Yemima, Julhidayat Muhsam, dan Arifin. “Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang.” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 3, no. 2 (1 Oktober 2022): 308–13.
- Anam, Khizan Ahmilul, Waliko Waliko, dan Hilda Asani Mustika. “Iman Kepada Allah Dan Nilai-Nilai Maqashidul Qur’an: Studi Tafsir Maqashidi Terhadap QS. Thaha Ayat 14 Dan QS. Al-Anbiya’ Ayat 25.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (16 Oktober 2023): 319–37.
- Antika, Tri Linda, Farhan Saefudin Wahid, dan Robert Rizki Yono. “Penerapan Metode Berbagi Pengalaman Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wanasari.” *Era Lingua: Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia Dan Humaniora* 1, no. 1 (20 Maret 2023): 1–6.
- Apriliyana, Dyah Ayu, Siti Masfu’ah, dan Lovika Ardana Riswari. “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Pada Materi Bangun Ruang | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.” Diakses 15 Januari 2025.
- Atmalia, Atmalia. “Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Model Experiential Learning Pada Materi Suhu dan Kalor Kelas V Sekolah Dasar .” (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Palembang), 2024.
- Azizah, Anisatul. “Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran.” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (8 Mei 2021): 15–22.
- Biassari, Icha, Kharisma Eka Putri, dan Siti Kholifah. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (21 Juli 2021): 2322–29.
- Darmuki, Agus. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis UNnggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 2 (16 Desember 2020): 655–61.

- Dasep, Ahyar Bayu, Ema Buitsi Prihastari, dan Rahmadsyah. "Model-Model Pembelajaran." Pradina Pustaka, 2021.
- Dewi, Dinie Anggraeni, Yeni Yunarti, Tita Mulyati, dan Rahman Wahid. "Rancang Bangun Media Pembelajaran Pkn Berbasis Multimedia Interaktif Mobile Learning Dalam Mengembangkan Literasi Kewarganegaraan Siswa." *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (30 April 2023): 1610–17.
- Dewita, Eka Novitasari. "Penerapan Teknik Eksperiential Learning Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Sekadau Hilir Tahun Ajaran 2020/2021." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop* 1, no. 1 (9 Februari 2021): 1–6.
- Fadilla, Annisa Rizky, dan Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *MITITA JURNAL PENELITIAN* 1, no. 3 (2023): 34–46.
- Fatimah, Clara. "Evaluasi Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Dunia Ilmu* 3, no. 1 (2 Juli 2023).
- Fithriyah, K., Arif, M., & Ningsih, P.R. Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Di SMK Negeri 2 Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika* 6, N0.7 (2019) : 39-45.
- Handayani, Rizqi Lia, Eleonora Dwi Wahyuningsih, dan Ibnu Sina. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah." *Integral (Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika)* 2, no. 2 (21 Juni 2020): 119–24.
- Harta, Ridho, Bambang Agus Diana, Elisa Susanti, dan Sawitri Budi Utami. "Desain Pedoman Praktikum Berbasis Experiential Learning Menggunakan Multimedia Digital Di Era Kampus Merdeka." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 51, no. 1 (11 Juni 2022): 1–11.
- Hasan, Bin, dan Oky Ristya Trisnawati. "Implementasi Experiential Learning Model Pada Pembelajaran Materi Shalat Di SD Negeri 2 Pujodadi." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (30 Juni 2024): 341–50.
- Hasriadi, Hasriadi. "Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam." *Iqro: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (8 Juli 2020): 59–70.

- Herawati Susilo, Husnul Chotimah, dan Yuyun Dwita Sari. *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Hikmatunnisa,H., Lathifah, Z.K.,& Laeli,S. “Peran Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Experiential Learning* untuk Meningkatkan keaktifan belajar di Maitreechit Wittayathan School Bangkok Thailand. “ *Al- kaff: Jurnal Sosial Humaniora* 2, N0.6 (2024): 585-595.
- Imanuddin, Muhammad. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa MTs Mualimat Melalui Modifikasi Metode Demonstrasi Dan Reading Aloud.” *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 4, no. 2 (19 September 2019): 15–23.
- Inayah, Ulfah Nurul, Dilla Fadhillah, Enawar Enawar, dan Sumiyani Sumiyani. “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN Cipondoh 5 Kota Tangerang.” *PROSIDING SAMASTA*, no. 0 (2021).
- Indahwati, Dwi Silvina dan M. Husni Abdullah, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar, "JPGSD 7, No. 6 (2019)
- Kamal, Helmi. "Rekontruksi Pembelajaran Bahasa Arab: Solusi Penguatan Bahasa Arab Pada Fakultas Syariah IAIN Palopo." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 6, no. 2 (25 Desember 2020): 716-28
- Kartini, Kartini, Naidin Syamsuddin, Mustafa Mustafa, Andi Arif Pamessangi, Nurmiati Nurmiati, Sukirman Sukirman, Firman Firman, Hasriadi Hasriadi, dan Muhammad Chaeril. “Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman.” *Madaniya* 3, no. 4 (30 November 2022): 737–44.
- Kaso, Nurdin, dan Ervi Rahmadani. “E-Modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Sigil Sebagai Inovasi Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa.” *Jurnal Sinestesia* 13, no. 2 (29 Agustus 2023): 1001–12.
- Khairini, Bella Putri, Maimunah Maimunah, dan Yenita Roza. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMA/MA Pada Materi Barisan Dan Deret. "Jurnal Pendidikan Matematika 5, no. 2 (14 Juni 2021): 1578-87
- Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Deepublish, 2020. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=5374256016545928540&hl=en&oi=scholar>.

- Kurniawati, Rina, Syifaul Fuada, dan Febri Dawani. "Pemanfaatan Linktree, Google Form, Youtube dan Quizizz Sebagai Media Bantu Pembelajaran Daring selama Periode Adaptasi Baru di SDN Dayeuhkolot II Subang." *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)* 1, no. 2 (29 Mei 2021): 85–94.
- Kustandi, Cecep, dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Machali, Imam. "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?" *Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 2 (30 November 2022): 315–27.
- Mahfiah, Mahfiah. "Pengajaran Shalat Fardhu Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III Semester Ganjil SDN 011 Balikpapan Timur Tahun Pelajaran 2019/2020." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (22 Juli 2021): 108–19.
- Miftahurrohmah, Miftahurrohmah, dan Siti Fatimah. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Shalat Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII SMP Islam Ulil Albab." *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (16 Januari 2022): 23–32.
- Mirdad, Jamal. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)." *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (13 April 2020): 14–23.
- Muhaemin, Muhaemin, dan Anggreni Sri Wahyuni. "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Macromedia Pada Pembelajaran Bahasa Arab Isim Dhomir Kelas VII MTs. Olang." *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education* 4, no. 1 (1 Juli 2021).
- Muhtaroom, Ubed, dan Romelah Romelah. "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Materi Shalat Fardhu Kelas XI DI SMAM 6 Gresik." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (11 April 2023): 313–20.
- Mukhlisin, Mukhlisin. "Gerakan Salat Dalam Tinjauan Refleksologi." *Inspirasi (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)* 7, no. 1 (1 Juli 2023): 16–32.
- Mulyadi, Rahmat, dan Yayat Ruhiat. "Pengembangan Konten Materi Shalat Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Prezi Video." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (30 Juni 2022): 18–27.

- Mutmainna, Mutmainna, Hasbi Hasbi, dan St Marwiyah. "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran SKI." *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (31 Desember 2023): 169–82.
- Najiah, Nur Firqa, Nur Fakhrunnisaa, dan Amir Faqihuddin Assafari. "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Web Kelas XIPA Di SMAN 1 Enrekang | Islamika," 28 Juni 2024.
- Nurhayati, Dwi. "Efektivitas wordwall sebagai media pembelajaran berbasis game based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN Kota Blitar." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Pitria, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keadaan Alam Negara-negara di Dunia Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Siswa Kelas IX.5 SMPN 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 9, No.1 (Maret, 2022)
- Rahim, Abdul, Muhammad Yusnan, dan Kamasiah Kamasiah. "Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (7 Juli 2021): 43–51.
- Rahmadani, Urmila, Naidin Syamsuddin, dan Mustafa Mustafa. "Desain Strategi Kolaborasi Antara Lembaga Pengembangan Bahasa Arab: Tinjauan Konseptual Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Nadwah Usbu'iyah Di IAIN Palopo." *Reflection : Islamic Education Journal* 1, no. 4 (9 Oktober 2024): 01–12.
- Rahmi, Wifqi. "Analytical Study Of Experiential Learning: Experiential Learning Theory In Learning Activities." *Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, No.2 (22 Oktober 2024): 115-26.
- Republik Indonesia UU Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional. UU RI No. 20 Th 2003
- RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an Kemenag in Ms Word dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023. lajnah.kemenag.go.id.
- Safitri, Safitri, Laila Khamsatul Muharrami, Wiwin Puspita Hadi, dan Ana Yuniasti Retno Wulandari. "Faktor Penting Dalam Pemahaman Konsep Siswa SMP: Two-Tier Test Analysis." *Natural Science Education Research (NSER)* 4, no. 1 (30 Juli 2021): 45–55.

- Sidiq, Muhamad Fajar, Irna Khaleda Nurmeta, dan Luthfi Hamdani Maula. "Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (1 Oktober 2023): 1631–37.
- Siman, Triseda Marselina, Fathahillah, dan Muh Aries. "Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Experiential Learning Pada Siswa Jenjang SMK." *Jurnal MediaTIK*, 2022, 38–44.
- Sofiasyari, I., Kurniawati, I., & Guntur, M. Pengaruh Penggunaan media ajar IPS berbasis Video Interaktif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6 N0.2 (2022): 174-183.
- Sulfikram, Sulfikram, Baderiah Baderiah, Makmur Makmur, Nurjannah Jasmin, dan Syamsu Sanusi. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMAN 2 Palopo." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 3 (1 November 2023): 161–70.
- Syahrial, Alfian, Nursyamsi Nursyamsi, Lilis Suryani, dan Erwatul Efendi. "Pengembangan Materi Ajar Manusia Dan Lingkungan Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Di Kelas V MI Al-Falah DDI Angkona." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 11, no. 2 (2022): 63–70.
- Syawaluddin, Fauzi Ahmad, Jailani Syahputra Siregar, Betti Megawati, dan Samsir Samsir. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Sholat Siswa Sekolah Dasar." *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 5 Juli 2021, 39–47.
- Tegar, Abdul Muhlis, dan Nur Salim. "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palopo." Diakses 22 November 2024.
- Triani, Adinda Windi, Kaswadi Kaswadi, dan Kijat Setyaningsih. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Teks Deskripsi Melalui Pembelajaran Experiential Learning." *Jubah Raja : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2 November 2024): 1–14.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara, 2024.
- Ulfah, Almira Keumala, Ramadhan Razali, Habibur Rahman, Abd Ghofur, Umar Bukhory, Sri Rizqi Wahyuningrum, Muhammad Yusup, Rita Inderawati,

dan Faqihul Muqoddam. *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press, 2022.

Ulya, Zihniatul. (2024)“Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan/ Application Of Constructivism Theory According To Jean Piaget And Neuroscience Theory In Education. “*Al-Mudarris: journal of education* 7.(1) (2024),12-23

Wahyuni, Janetri Suti, Haryadi Haryadi, dan Agus Nuryatin. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video melalui Website Rumah Belajar pada Materi Teks Eksplanasi.” *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 5, no. 1 (25 Juni 2022): 22–32.

Wulan, Sinar, Fauziah Zainuddin, Muhammad Yamin, Selviana Selviana, M. Arief R, dan Ervi Rahmadani. “Pengembangan Media Pembelajaran Smart Card Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MI 01 Bonepute.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 4 (1 Februari 2024): 211–22.

Wulandari, Yuni, Astri Eka Rahmawati, Siti Zubaidah Handriani, Anisa Anggun Setyaningsih, Abdul Luqi Baidowi, dan Darmadi Darmadi. “Penerapan Dan Pemahaman Siswa SMP Kelas VIII Terhadap Materi Pembelajaran Matematika Dalam Kehidupan.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 4, no. 1 (2021): 85–89.

Yunidawati, Silviana, Bambang Eko Hari Cahyono, dan Asri Musandi Waraulia. “Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Mengembangkan Kreatifitas Siswa Dalam Mencipta Puisi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Ngebel Tahun Ajaran 2017/2018.” *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 1 (29 Juni 2019): 26–36.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran I Daftar Ketenagaan Sekolah SMP Datok Sulaiman Palopo

DAFTAR KETENAGAAN SEKOLAH: SMP DATOK SULAIMAN PALOPO

NO.	NAMA / NIP	TEMPAT/TGL LAHIR	PANGKAT/GOLOK RUANG	TMT	PENDIDIKAN TERAKHIR			GURU MATA PELAJARAN	TUNJANGAN PROFESI /TARIF	ALAMAT
					JENJANG	JURUSAN	TARUN			
1	H. SAMSURI, S.Pd., M.Pd. NIP. 19730403 200701 1 029	Campurejo, 12 April 1956		01/01/25	S.2					Jl. Rajawali 04 Perumaa
2	MUHTARUL HADI, S.Ag., M.Pd. NIP. 19730403 200701 1 029	Mujyart, 03 April 1973	Pembina Tk.I, IV/ b	01/09/08	S.2	Pend. Agama Islam	1995	Pend. Agama Islam	2011	Jl. Puang H. Daud
3	PALLAWA RUKKA, S.Si., S.Pd., Gr. NIP. 19831207 201001 1 025	Sinjai, 07 Desember 1983	Pembina Tk. I, III / d	01/05/11	Sarjana	Pend. IPA	1994	IPA	2022	Jln. Opi Tospapalle No. 7
4	MUSAFIR, S.Pd. NIP. 19801105 200701 1 008	Tappang, 05 November 1980	Pembina, IV/ a	01/09/08	Sarjana	Bahasa Inggris	2010	Bahasa Inggris	2013	Jl. Puang H. Daud
5	ABD. GANI, S.Ag. NIP. 19740311 200604 1 010	Ujung Pandang, 11 Maret 1974	Pembina Tk. I, IV/ b	11/04/08	Sarjana	Pend. Agama Islam	1994	Pend. Agama Islam	2014	Jl. Dr. Raulangi KRLS
6	Dra. Hj. MUNATHIRA NIP. 19691231 200604 2 071	Luwu, 31 Desember 1969	Pembina Tk. I, IV/ b	01/04/06	Sarjana	Pend. Agama Islam	1987	Pend. Agama Islam	2012	Jl. Puang H. Daud
7	UMMU QALSIKA, S.Pd., M.Pd. NIP. 19821206 200801 1 007	Palopo, 06 Desember 1982	Pembina Tk. I, IV/ b	01/09/09	S.2	Bhs. Indonesia Islam	2010	Bhs. Indonesia	2014	Jl. Merdeka Timur
8	ENI SUMARNI NURHANI, S.Pd. NIP. 19780221 200701 2 013	Palopo, 21 Februari 1978	Pembina, IV/ a	01/09/08	Sarjana	Bhs. Indonesia	2013	Bhs. Indonesia	2013	BTN Graha Jannah Blok A3 No. 29
9	Dra. Hj. ERNAWATI HUSAINI, S.Pd. NIP. 19691015 200604 2 011	Palopo, 15 Oktober 1969	Pembina Tk. I, IV/ b	01/04/06	Sarjana	Bahasa Inggris	2004	Bahasa Inggris	2008	Jl. Angreka Blok CC 20 Palopo
10	RATNA M. DIADAR, SP. NIP. 19781223 200701 2 010	Karampakk, 23 Desember 1978	Pembina Tk. I, IV/ b	01/09/08	Sarjana	Pertanian	1993	IPA	2013	Jl. PATTANJALA
11	SRI RAHMAYATI, SE. NIP. 19810430 200604 2 030	Palopo, 30 April 1981	Pembina, IV/ a	12/02/08	Sarjana	Pend. IPS	2005	IPS	2013	Jl. Dahila No. 29
12	MUH. ASRUL, SH., M.Kn. NIP. 19810430 200604 2 030	Palopo, 30 Agustus 1977	Guru Honor (GTY)	02/01/20	Sarjana	Hukum	2005	PKN		Jl. Andi Tenriadjeng
13	BUDI JAYANTI, SH., MH. NIP. 19810430 200604 2 030	Lamasari, 23 Maret 1996	Guru Honor (GTY)	10/07/17	S.2	Hukum Islam	2017	PKN		Lings. Sidorjo
14	RYAL ALWI, SAN., M.AP. NIP. 19810430 200604 2 030	Malili, 27 Oktober 1983	Guru Honor (GTY)	01/10/15	S.2	Administrasi	2015	PKN		Jl. Dr. Raulangi
15	HAMDITA SADAR, S.Pd. NIP. 19810430 200604 2 030	Pasarnal, 28 Maret 1996	Guru Honor (GTY)	02/01/21	Sarjana	Bhs. Indonesia	2018	Bhs. Indonesia		Jl. Baku
16	ANDI HERMANWAN, S.Pd. NIP. 19810430 200604 2 030	Setiarjo, 23 Mei 1997	Guru Honor (GTY)	02/01/20	S.2	Bhs. Indonesia	2019	Bhs. Indonesia		Setiarjo
17	SITTI CHADIAH, S.Pd. NIP. 19810430 200604 2 030	Ujung Pandang, 19 Maret 1986	Guru Honor (GTY)	01/09/13	S.2	Bhs. Inggris	2012	Bhs. Inggris		Jl. Simpursiang
18	INDRIANI PALMUBINGA, S.Pd. NIP. 19810430 200604 2 030	Palopo, 05 Mei 1991	Guru Honor (GTY)	10/07/17	Sarjana	Bhs. Inggris	2015	Bhs. Inggris		J. Raulangi

19	UFPA SARI KUMALA DEWI, S.Pd., M.Pd.	Palopo, 08 Juni 1996	Guru Honor (GTY)	01/01/21	S2	Pend. Matematika	2020	Matematika	Jl. Barulangi
20	ASTI AYUDIA PRATIWI, S.Pd., Gr.	Masamba, 8 Februari 2000	Guru Honor (GTY)	09/01/23	Sarjana	Pendidikan IPA	2022	IPA	Masamba, Luvu Ulu
21	RISKI AMELIA, S.Pd.	Lena, 30 Agustus 1997	Guru Honor (GTY)	01/02/22	Sarjana	IPA dan Sains	2020	IPA	Jl. Ahmad Batak
22	MUSAWIR, SE., Sy.	Tappong, 15 Januari 1989	Guru Honor (GTY)	17/07/19	Sarjana	Ekonomi Syariah	2012	Penjasokes	Jl. Puang H. Daud
23	SARI ANUGRA S., S.Pd.	Bulan Tua, 14 Desember 1998	Guru Honor (GTY)	01/01/22	Sarjana	PjOK	2021	Penjasokes	Sendana
24	FATIMAH, S.Pd.	Palopo, 29 Oktober 1994	Guru Honor (GTY)	17/07/19	Sarjana	Bhs. Inggris	2015	Bhs. Inggris	Jl. Andi Achmad
25	HERIAWATI, SE., Sy.	Palopo, 27 September 1982	Guru Honor (GTY)	01/12/20	Sarjana	Ekonomi Syariah	2006	Matematika	Balandai
26	NUR ASILA, S.Kom.I.	Timampu, 11 Januari 1993	Guru Honor (GTY)	01/11/22	Sarjana	Komunikasi Islam	2015	BK	Jl. Dr. Barulangi
27	NURKUNALAWATI, S.S.	Palopo, 15 November 1988	Guru Honor (GTY)	01/07/17	Sarjana	Sastra Arab	2015	Ilmiah Khath	Jl. Sungai Cerebang Kota Palopo
28	SULAEHA, S.Pd.I.	Walenrang, 04 Februari 1981	Guru Honor (GTY)	10/07/17	Sarjana	Pend. Agama Islam	2014	Quran Hadis	Jl. Puang H. Daud
29	DIAN FURGANI, S.Pd.	Walewale, 18 Februari 1997	Guru Honor (GTY)	04/01/21	Sarjana	Pend. Agama Islam	2019	Quran Hadis	Perum Bogar
30	ERNAWATI BAHAR, S.Pd.I.	Olang, 21 November 1973	Guru Honor (GTY)	01/07/06	S2	Pend. Agama Islam	2000	Quran Hadis	Jl. Puang H. Daud
31	HATIKA SUMINAH, S.Pd.	Jakarta, 19 Desember 1992	Guru Honor (GTY)	10/07/18	Sarjana	Bhs. Inggris	2016	Quran Hadis	Jln. A. Simpursiang No. 99 A
32	ILMAYANI JUFRI, S.Pd.	Rampoang, 18 Februari 1998	Guru Honor (GTY)	01/10/21	Sarjana	Pend. Agama Islam	2019	Pfikh	Jl. Angrek
33	HASTITI B. PAGENO, S.Pd.	Sulu Tanga, 6 Mei 1999	Guru Honor (GTY)	01/01/22	Sarjana	Pend. PKN	2021	PKN	Jl. Puang H. Daud
34	ABDULLAH JIZAL, S.Pd.	Malaysia, 18 Oktober 1998	Guru Honor (GTY)	01/01/22	Sarjana	PjOK	2021	PjOK	Jl. Dusun Baloa Desa Lemo
35	WITWI PRATIWI, S.Hum.	Marto, 06 Juni 1997	Guru Honor (GTY)	01/01/23	Sarjana	Sastra Arab	2020	Bahasa Arab	Jl. Puang H. Daud
36	ERLINA ANGGRAIN, S.Kom.	Lamasl, 18 Mei 2001	Guru Honor (GTY)	07/01/24	Sarjana	Informatika	2021	TIK	Lamasl
37	MUH. ANBAR MAPPATUNRI, S.Pd	Palopo, 26 November 1997	Guru Honor (GTY)	07/01/24	Sarjana	Pend. Matematika	2021	Matematika	Perum BTN Benteng
38	SATIRA S. NISWAN, S. Pd.	Bosso, 10 Februari 2000	Guru Honor (GTY)	07/01/24	Sarjana	Pend. IPS	2020	IPS	Walenrang
39	MUSDALIFA	Tokke, 14 Oktober 1992	Guru Honor (GTY)	7/7/2024	Sarjana	Pend. Bhs. Arab	2016	Bahasa Arab	Tokke- Malangke

NO.	NAMA / NIP	TEMPAT/TGL LAHIR	PANGKAT/GOL. RUANG	TMT	JENJANG	PENDIDIKAN TERAKHIR	TUNJANGAN	KETERANGAN	ALAMAT
IL					JURISDIKSI	TAHUN			
40	ZHAISA LARASATI IVAN, S.Pd., M.S	Palopo, 25 April 1998	Guru Honor (GTY)	7/1/2024	S2	Pend. Matematika	2023	Matematika	Balandi, Palopo
41	UMKUL YAKIN, S.Pd., M.Pd.	Rampoaing, 29 Mei 1998	Guru Honor (GTY)	7/1/2024	S2	Pend. BK	2023	BK	Rampoaing, Palopo
42	JAMIAL TANDI MALIK	Padang Sappa, 6 Oktober 1995	Guru Honor (GTY)	7/7/2024	S2	Pend. Bhs. Indonesia	2016	Bhs. Indonesia	Wotu- Luwu Timur
43	MUR. SADDAM, S.Pd.	Palopo, 10 Oktober 2001	Guru Honor (GTY)	7/7/2024	S1	Informatika	2023	TIK	Aneasangan, Palopo
44	SOCI WAHYUNI NUR HIDAYATI, S.Pd.	Palopo, 11 Februari 2002	Guru Honor (GTY)	3/1/2025	S1	Pend. Matematika	2024	Matematika	Cakalang, Palopo
45	HAAPSARI, S.Pd., M.Pd.	Bosso, 23 Maret 1998	Guru Honor (GTY)	3/1/2025	S2	Pend. IPS	2022	IPS	Bosso, Waleleng Utara
1	TERNAGA ADMINISTRASI	Lamas, 23 Maret 1998	GTY	01/01/20	Sarjana	Bhs. Inggris	2019	Tata Usaha	Lamas
2	SUFYANTI, S.Pd.	Sukamaju, 23 Februari 1997	GTY	01/01/20	Sarjana	Bhs. Inggris	2019	Tata Usaha	Sukamaju
3	SYUKUR	Suar, 03 Juni 1993	PTY	01/03/22	SMP		2019	tugas Kebersihan	
4	MARIADI	Panasac, 08 Februari 1981	PTY	01/03/22	SMA		2019	Sarpan	Jl. Puang H. Daud No. 5
5	MUR WITRANINA HEDIPPAZ, Amel, S.Pd.	Palopo, 30 November 1990	PTY	03/07/22	SMA		20	cal Perpustakaan	Jl. Puang H. Daud No. 5
6									Jl. Merdeka Timur

Palopo, 28 Februari 2025
Kepala Sekolah,

H. SAMSURU, S.Pd., M.Pd.
NIP.

Lampiran II Modul Ajar Fiqih

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025 FIQIH

Identitas Sekolah	: SMP Datok Sulaiman Palopo
Penyusun	: Nabila Afifah
Mata Pelajaran/Pelajaran/Sub Pelajaran	: PAI / Fiqih / Salat fardhu
Kelas	: VII
Semester	: 1
Fase	: D
Materi Pokok	: Salat fardhu
Alokasi Waktu	: 2x40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir proses pembelajaran siswa diharapkan dapat :

1. Sikap
 - a. Membiasakan tata cara Salat fardhu sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.
2. Pengetahuan
 - a. Memahami tata cara Salat dari sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.
 - b. Memberikan contoh tata cara Salat fardhu sesuai ketentuan syari'at Islam.
3. Keterampilan
 - a. Siswa mampu mempraktikkan tata cara Salat fardhu sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.

B. PROFIL PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
2. Mandiri
3. Bernalar kritis

C. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.3 Mengamalkan Salat fardhu lima waktu pada waktunya sebagai pokok ajaran Islam.
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.3 Menjalankan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi dari pengetahuan tentang Salat fardhu lima waktu.

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.3 Menganalisis ketentuan Salat fardu lima waktu.
Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.3 Mengomunikasikan hasil analisis tata cara Salat fardu lima waktu.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Salat

Sholat berasal dari bahasa arab yang artinya "do'a". Sedangkan menurut istilah sholat adalah ibadah yang dimulai dengan bacaan takbiratul ihram dan diakhiri dengan mengucapkan salam dengan syarat dan ketentuan tertentu. Segala perkataan dan perbuatan yang termasuk rukun sholat mempunyai arti dan makna tertentu yang bertujuan untuk mendekatkan hamba dengan Penciptanya.

2. Syarat Wajib Salat

- a. Beragama Islam
- b. Berakal sehat
- c. Baligh
- d. Suci dari hadas kecil & hadas besar
- e. Sadar

3. Syarat Sah Sholat

- a. Telah masuk waktu sholat
- b. Menghadap kiblat
- c. Menutup aurat
- d. Suci badan, tempat sholat dan pakaian yang digunakan dari najis
- e. Mengetahui tata cara pelaksanaannya

4. Rukun Sholat

- a. Niat.
- b. Berdiri tegap bila mampu, dan diperbolehkan duduk atau berbaring bagi

- c. Takbiratul ihram.
- d. Membaca surah fatihah pada setiap rakaatnya.
- e. Ruku' dengan tumakninah.
- f. I'tidal dengan tumakninah.
- g. Sujud dengan tumakninah.
- h. Duduk di antara dua sujud.
- i. Duduk Tasyahud Akhir.
- j. Membaca tasyahud akhir.
- k. Membaca shalawat Nabi.
- l. Mengucap salam pertama.
- m. Tertib (Dilaksanakan secara berurutan).

5. Sunnah-sunnah Salat

- a. Bersiwak.
- b. Mengangkat Kedua Tangan Sebatas Telinga.
- c. Membaca Doa Iftitah.
- d. Membaca Taawudz.
- e. Membaca Amin, Setelah Al Fatihah.
- f. Membaca Surat Atau Ayat Alquran Setelah Membaca Surat Al Fatihah.
- g. Membaca Tasbih Disaat Ruku' Dan Sujud.
- h. Membaca Doa Disaat Duduk Diantara 2 Sujud.
- i. Membaca Tahiyat dan Sholawat Pada Rokaat Kedua.
- j. Membaca Doa Qunut.
- k. Duduk Ifirosy Dalam Semua Duduk Sholat.
- l. Duduk Tawarruk (Bersimpuh Saat Tahiyat Akhir).
- m. Doa Sebelum Salam.
- n. Salam Kedua Setelah Selesai Salam Pertama.
- o. Doa Setelah Salam Kedua.

6. Hal-hal yang membatalkan Salat

- a. Meninggalkan salah satu rukun.
- b. Meninggalkan salah satu syarat.
- c. Sengaja berbicara.
- d. Banyak bergerak.
- e. Makan dan minum.

Menggunakan metode experiential learning, ceramah, praktek dan tanya jawab.

E. SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN

1. Ruang kelas/outdoor
2. Alat dan bahan: leptop, internet, papan tulis dan spidol

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Video interaktif

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Fiqih FATTAH Kelas VII untuk SMP/MTs
2. Google, *Website*, Al-Qur'an Dan Hadits

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1 (2x40 Menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Salah satu siswa memimpin doa sebelum memulai kegiatan.2. Salah satu siswa memimpin membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna.3. Mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa.4. Menanyakan kondisi siswa.5. Memotivasi siswa dengan ice breaking.6. Guru menyampaikan tujuan /kompetensi yang mesti dicapai.	20 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan materi: Pengertian Salat dan syarat wajib Salat. Berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadist (konseptualisasi abstrak).2. Guru sambil menjelaskan juga memutar video interaktif sesuai dengan materi yang dibawakan (Pengalaman konkret).3. Guru dan siswa melakukan tanya jawab materi yang telah disampaikan.	40 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru meminta salah satu siswa untuk kembali menjelaskan materi video interaktif: Pengertian Salat dan syarat wajib Salat (Refleksi aktif). 5. Guru memberikan umpan balik dan mengkoreksi jawaban siswa (eksperimen aktif). 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memberikan kesimpulan tentang pembelajaran pada hari ini tentang Pengertian Salat dan syarat wajib Salat. 2. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya sholat dan syarat wajibnya. 3. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari ini. 4. Guru meminta siswa mencatat hasil pembahasan mereka mengenai materi hari ini, 5. Berdoa dan salam. 	20 menit

PERTEMUAN 2 (2x40 Menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu siswa memimpin doa sebelum memulai kegiatan. 2. Salah satu siswa memimpin membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna. 3. Mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa. 4. Menanyakan kondisi siswa. 5. Memotivasi siswa dengan ice breaking. 6. Guru menyampaikan tujuan /kompetensi yang mesti dicapai. 	20 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi: Syarat Sah Salat dan Rukun Salat. Berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadist (konseptualisasi abstrak). 	40 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru sambil menjelaskan juga memutar video interaktif sesuai dengan materi yang dibawakan (Pengalaman konkret). 3. Guru dan siswa melakukan tanya jawab materi yang telah disampaikan. 4. Guru membentuk kelompok agar siswa dapat kembali merefleksikan video interaktif materi Syarat Sah Salat dan Rukun Salat (Refleksi aktif). 5. Guru memberikan umpan balik dan mengoreksi praktik Salat siswa (eksperimen aktif). 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memberikan kesimpulan tentang pembelajaran pada hari ini tentang Syarat Sah Salat dan Rukun Salat. 2. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya melaksanakan sholat dengan benar dan memahami syarat sahnya. 3. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari ini. 4. Guru meminta siswa mencatat hasil pembahasan mereka mengenai materi hari ini, 5. Berdoa dan salam. 	20 menit

PERTEMUAN 3 (2x40 Menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu siswa memimpin doa sebelum memulai kegiatan. 2. Salah satu siswa memimpin membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna. 3. Mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa. 4. Menanyakan kondisi siswa. 5. Memotivasi siswa dengan ice breaking. 6. Guru menyampaikan tujuan /kompetensi yang mesti dicapai. 	20 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi: Sunnah-sunnah Salat dan Hal-hal yang Membatalkan Salat. Berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadist (konseptualisasi abstrak). 2. Guru sambil menjelaskan juga memutar video interaktif sesuai dengan materi yang dibawakan (Pengalaman konkret). 3. Guru dan siswa melakukan tanya jawab materi yang telah disampaikan. 4. Guru meminta salah satu siswa untuk kembali menjelaskan materi Sunnah-sunnah Salat dan Hal-hal yang Membatalkan Salat (Refleksi aktif). 5. Guru memberikan umpan balik dan mengoreksi jawaban siswa (eksperimen aktif). 	40 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memberikan kesimpulan tentang pembelajaran pada hari ini tentang Sunnah-sunnah Salat dan Hal-hal yang Membatalkan Salat. 2. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya memahami: Sunnah-sunnah Salat dan Hal-hal yang Membatalkan Salat. 3. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari ini. 4. Guru meminta siswa mencatat hasil pembahasan mereka mengenai materi hari ini, 5. Berdoa dan salam. 	20 menit
---------	---	----------

Guru Fiqih,



Ilmayani Jufri, S.Pd.

NIP.

Palopo, 4 Februari 2025

Penyusun,



Nabila Afifah

NIM. 2102010169

Mengetahui,

Kepala Sekolah



H. Samsuri, S.Pd., M.Pd.

NIP.

Lembar Hasil evaluasi *pretes* pada siswa kelas VII D

No.	Nama	Nilai Siswa	Kategori
1.	Adila Intan Nur Ikhwal	58	Tidak Tercapai
2.	Afiqah Aris Tawidya	58	Tidak Tercapai
3.	Aisyah Ramadhani	50	Tidak Tercapai
4.	Aisyah Sahra Sandu	47	Tidak Tercapai
5.	Almeera Khanza Aqila	58	Tidak Tercapai
6.	Aprilia Kartini Syam	46	Tidak Tercapai
7.	Asrah Rahmah Taufiq	66	Tidak Tercapai
8.	Atifa Fadhilah	58	Tidak Tercapai
9.	Atiqa Fakhirah	40	Tidak Tercapai
10.	Atiqah Zakiyah Annajma	63	Tidak Tercapai
11.	Ezha Regina Putri	48	Tidak Tercapai
12.	Fahkira Shakila T	63	Tidak Tercapai
13.	Hafidzah Faiqah	43	Tidak Tercapai
14.	Ifrilia Nurul Aini	48	Tidak Tercapai
15.	Jesira Lolopayung	54	Tidak Tercapai
16.	Kayla Marinka Ramadani	46	Tidak Tercapai
17.	Najwa Zakila	44	Tidak Tercapai
18.	Nilam Sari Dewi	58	Tidak Tercapai
19.	Nur Aini	40	Tidak Tercapai
20.	Qamilah Inayanti	45	Tidak Tercapai
21.	Shaquilla Ozora Rio	58	Tidak Tercapai
22.	Shazia Azzalea Azhar	51	Tidak Tercapai
23.	Sitti Afiqah Irsyanti	56	Tidak Tercapai
24.	Syifah Ramadani	46	Tidak Tercapai
25.	Zahra Nadhira M	50	Tidak Tercapai
26.	Fauziah	58	Tidak Tercapai
	Jumlah	1.352	
	Rata-rata	52	

Sumber: Data primer yang diolah

Lembar Hasil Tes Pemahaman Materi Salat Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa	Kategori
1.	Adila Intan Nur Ikhwal	73	Tidak Tercapai
2.	Afiqah Aris Tawidya	82	Tercapai
3.	Aisyah Ramadhani	78	Tercapai
4.	Aisyah Sahra Sandu	71	Tidak Tercapai
5.	Almeera Khanza Aqila	73	Tidak Tercapai
6.	Aprilia Kartini Syam	62	Tidak Tercapai
7.	Asrah Rahmah Taufiq	72	Tidak Tercapai
8.	Atifa Fadhilah	81	Tercapai
9.	Atiqa Fakhirah	77	Tercapai
10.	Atiqah Zakiyah Annajma	76	Tercapai
11.	Ezha Regina Putri	70	Tidak Tercapai
12.	Fahkira Shakila T	79	Tercapai
13.	Hafidzah Faiqah	62	Tidak Tercapai
14.	Ifrilia Nurul Aini	73	Tidak Tercapai
15.	Jesira Lolopayung	73	Tidak Tercapai
16.	Kayla Marinka Ramadani	62	Tidak Tercapai
17.	Najwa Zakila	84	Tercapai
18.	Nilam Sari Dewi	73	Tidak Tercapai
19.	Nur Aini	71	Tidak Tercapai
20.	Qamilah Inayanti	75	Tercapai
21.	Shaquilla Ozora Rio	73	Tidak Tercapai
22.	Shazia Azzalea Azhar	86	Tercapai
23.	Sitti Afiqah Irsyanti	92	Tercapai
24.	Syifah Ramadani	82	Tercapai
25.	Zahra Nadhira M	71	Tidak Tercapai
26.	Fauziah	93	Tercapai

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa	Kategori
	Jumlah	1.964	
	Rata-Rata	75.53	

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Lembar Hasil Tes Pemahaman Materi Salat Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa	Kategori
1.	Adila Intan Nur Ikhwal	80	Tercapai
2.	Afiqah Aris Tawidya	99	Tercapai
3.	Aisyah Ramadhani	100	Tercapai
4.	Aisyah Sahra Sandu	83	Tercapai
5.	Almeera Khanza Aqila	97	Tercapai
6.	Aprilia Kartini Syam	75	Tercapai
7.	Asrah Rahmah Taufiq	100	Tercapai
8.	Atifa Fadhilah	83	Tercapai
9.	Atiqa Fakhirah	87	Tercapai
10.	Atiqah Zakiyah Annajma	98	Tercapai
11.	Ezha Regina Putri	75	Tercapai
12.	Fahkira Shakila T	97	Tercapai
13.	Hafidzah Faiqah	76	Tercapai
14.	Ifrilia Nurul Aini	79	Tercapai
15.	Jesira Lolopayung	84	Tercapai
16.	Kayla Marinka Ramadani	82	Tercapai
17.	Najwa Zakila	89	Tercapai
18.	Nilam Sari Dewi	92	Tercapai
19.	Nur Aini	84	Tercapai
20.	Qamilah Inayanti	79	Tercapai
21.	Shaquilla Ozora Rio	97	Tercapai
22.	Shazia Azzalea Azhar	94	Tercapai
23.	Sitti Afiqah Irsyanti	100	Tercapai
24.	Syifah Ramadani	98	Tercapai

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa	Kategori
25.	Zahra Nadhira M	99	Tercapai
26.	Fauziah	100	Tercapai
	Jumlah	2,327	
	Rata-Rata	89,5	

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Lembar Nilai Perbandingan Hasil Tes Pemahaman Materi Salat Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Adila Intan Nur Ikhwal	73	75	Meningkat
2.	Afiqah Aris Tawidya	82	99	Meningkat
3.	Aisyah Ramadhani	78	100	Meningkat
4.	Aisyah Sahra Sandu	71	75	Meningkat
5.	Almeera Khanza Aqila	73	97	Meningkat
6.	Aprilia Kartini Syam	62	75	Meningkat
7.	Asrah Rahmah Taufiq	72	100	Meningkat
8.	Atifa Fadhilah	81	83	Meningkat
9.	Atiqa Fakhirah	77	87	Meningkat
10.	Atiqah Zakiyah Annajma	76	98	Meningkat
11.	Ezha Regina Putri	70	75	Meningkat
12.	Fahkira Shakila T	79	97	Meningkat
13.	Hafidzah Faiqah	62	76	Meningkat
14.	Ifrilia Nurul Aini	73	79	Meningkat
15.	Jesira Lolopayung	73	84	Meningkat
16.	Kayla Marinka Ramadani	62	82	Meningkat
17.	Najwa Zakila	84	89	Meningkat
18.	Nilam Sari Dewi	73	92	Meningkat
19.	Nur Aini	71	84	Meningkat
20.	Qamilah Inayanti	75	79	Meningkat
21.	Shaquilla Ozora Rio	73	97	Meningkat

No.	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
22.	Shazia Azzalea Azhar	86	94	Meningkat
23.	Sitti Afiqah Irsyanti	92	100	Meningkat
24.	Syifah Ramadani	82	98	Meningkat
25.	Zahra Nadhira M	71	99	Meningkat
26.	Fauziah	93	100	Meningkat
	Jumlah	1964	2327	
	Rata-Rata	75,53	89,5	

Sumber: Data Primer Yang Diolah

**Lampiran III Daftar Hadir dan Hasil Tes Pemahaman Materi
Salat Siswa**

DAFTAR HADIR DAN NILAI FIKIH MATERI SALAT
KELAS VII SMP PONDOK PESANTREN DATUK SULAIMAN
TAHUN AJARAN 2024/2025

No.	Nama Siswa	Kehadiran			Nilai Pengetahuan			Nilai Keterampilan			Jumlah
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.	Adila Intan Nur Ikhwal	.	.	.	58	73	75				
2.	Afiqah Aris Tawidya	.	.	.	58	82	79				
3.	Aisyah Ramadhani	.	.	.	50	78	100				
4.	Aisyah Sahra Sandu	.	.	.	47	71	75				
5.	Almeera Khanza Aqila	.	.	.	58	73	77				
6.	Aprilia Kartini Syam	.	.	.	46	62	75				
7.	Asrah Rahmah Taufiq	.	.	.	66	72	100				
8.	Atifa Fadhilah	.	.	.	58	81	83				
19.	Atiqa Fakhirah	.	.	.	40	77	87				
10.	Atiqah Zakiyah Annajma	.	.	.	63	76	98				
11.	Ezha Regina Putri	.	.	.	48	70	75				
12.	Fahkira Shakila T	.	.	.	63	79	97				
13.	Hafidzah Faiqah	.	.	.	43	62	76				
14.	Ifrilia Nurul Aini	.	.	.	48	73	79				
15.	Jesira Lolopayung	.	.	.	54	73	84				
16.	Kayla Marinka Ramadani	.	.	.	46	62	82				
17.	Najwa Zakila	.	.	.	44	84	89				
18.	Nilam Sari Dewi	.	.	.	58	73	92				
19.	Nur Aini	.	.	.	40	71	84				
20.	Qamilah Inayanti	.	.	.	45	75	79				
21.	Shaquilla Ozora Rio	.	.	.	58	73	91				
22.	Shazia Azzalea Azhar	.	.	.	51	86	94				
23.	Sitti Afiqah Irsyanti	.	.	.	56	92	100				
24.	Syifah Ramadani	.	.	.	46	82	98				
25.	Zahra Nadhira M	.	.	.	50	71	99				
26.	Fauziah	.	.	.	58	93	100				

Mengetahui,
Guru Fiqih

Ilmayani Jufri, S. Pd.
NIP.

Palopo, 10 Maret 2025
Peneliti

Nabila Afifah
NIM. 2102010169

Mengetahui
Kepala Sekolah

H. Samsuri, S. Pd., M. Pd.
NIP.

SOAL TES

Mata Pelajaran : Fikih
Materi : Salat
Hari/ Tanggal :
Alokasi Waktu : 30 menit
Kelas/ : XI/ Genap
Semester
Tahun Ajaran : 2024/ 2025

Nama :
Kelas :

Petunjuk pengerjaan soal:

- 1) Isilah nama dan kelasmu pada kanan atas yang disediakan.
 - 2) Kerjakan soal-soal yang kamu anggap mudah terlebih dahulu.
 - 3) Periksa Kembali jawabanmu sebelum diserahkan kepada guru.
- A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d, yang merupakan jawaban paling tepat!
1. Perhatikan pernyataan berikut!
 - (1) Menutup Aurat
 - (2) Beragama Islam
 - (3) Menghadap Kiblat
 - (4) Berakal

Yang termasuk syarat sah Salat yaitu...

 - A. (1) dan (2)
 - B. (1) dan (3)
 - C. (2) dan (3)
 - D. (2) dan (4)
 2. Berikut ini adalah syarat wajib Salat, *kecuali*...
 - A. Baligh
 - B. Berakal
 - C. Menghadap kiblat

- D. Suci dari hadas
3. Dibawah ini merupakan rukun Salat, yaitu membaca...
- A. Istigfar
 - B. Taawudz
 - C. Hamdalah
 - D. Al- Fatihah
4. Fahmi mengikuti Salat isya berjamaah di masjid, ketika sujud pada rakaat kedua Fahmi tidak sengaja mengeluarkan angin (kentut). Fahmi tetap melanjutkan Salatnya sampai selesai karena orang lain tidak ada yang mengetahuinya. Dari cerita di atas, status Salat Fahmi adalah...
- A. Sah karena kentut tidak membatalkan Salat
 - B. Sah tapi lebih baik mengulangi Salatnya
 - C. Tidak sah dan harus mengulangi Salatnya
 - D. Tidak sah dan tidak harus mengulangi Salatnya
5. Perhatikan gerakan di bawah ini!
- 1) Takbiratul ihram
 - 2) Rukuk
 - 3) Iktidal
 - 4) Jongkok
 - 5) Sujud
 - 6) Tengkurap
 - 7) Salam

Gerakan yang terdapat dalam Salat ditunjukkan pada nomor ...

- A. 1), 2),3),5) dan 7)
 - B. 1), 2),3),4) dan 7)
 - C. 2), 3),4),6) dan 7)
 - D. 2), 3),4),5) dan 6)
- B. Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang benar!
6. Jelaskan pengertian Salat secara Bahasa dan istilah ...
7. Jelaskan dan sebutkan apa yang dimaksud dengan;
- a. Syarat wajib Salat fardu
 - b. Syarat sah Salat

8. Jelaskan apa yang dimaksud dengan,
 - a. Rukun Salat
 - b. Sunnah Salat
9. Sebutkan minimal 5 hal-hal yang membatalkan Salat!
10. Coba jelaskan kapan waktu Salat magrib dan Isya!

Kunci Jawaban:

1. B
2. C
3. D
4. C
5. A
6. Shalat secara bahasa berarti doa. Shalat menurut istilah berarti segala perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu.
7. Syarat wajib Salat fardu adalah syarat tertentu yang menjadikan orang mempunyai kewajiban untuk Shalat. Syarat nya ialah
 - a. Islam
 - b. Suci dari haid dan nifas
 - c. Balig/dewasa
 - d. Berakal
 - e. Telah sampai dakwah kepadanyaSyarat sah Shalat adalah hal-hal yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan Shalat. Syaratnya ialah
 - a. Suci dari hadas besar dan kecil
 - b. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
 - c. Menutup aurat
 - d. Telah masuk waktu Shalat
 - e. Menghadap kiblat
8. Rukun Shalat adalah seluruh bacaan dan perbuatan yang wajib dikerjakan ketika melaksanakan Shalat
Sunnah Shalat adalah bacaan atau gerakan yang tidak wajib dilaksanakan.
9.
 1. Tertawa
 2. makan dan minum dengan sengaja
 3. terkena najis
 4. berbicara
 5. terbuka aurat dengan sengaja

10. Waktu Salat magrib dimulai sejak terbenamnya matahari sampai hilangnya cahaya mega kemerahan.

Waktu Salat isya dimulai sejak terbenamnya cahaya mega kemerahan sampai terbit fajar.

Rubrik Penilaian Essai;

1. Skor 0-3: Jawaban kurang memadai, banyak kekurangan dalam pemahaman.
2. Skor 4-6: jawaban cukup baik,tetapi masih ada beberapa aspek yang kurang jelas atau tidak lengkap.
3. Skor 7-9: Jawaban sangat baik, mencakup semua aspek penting dengan penjelasan yang jelas.
4. Skor 10: Jawaban sempurna, sangat mendalam, lengkap dan, menunjukkan pemahaman yang lur biasa tentang topik.

Lampiran V Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengamati proses pembelajaran di SMP Pondok Pesantren Datuk Sulaiman. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Penerapan Model *Experiential Learning* Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Salat Kelas VII Pondok Pesantren Datuk Sulaiman Putri Palopo".

Siklus : I / Pertemuan 1 Sekolah : SMP Datuk Sulaiman Putri
Hari/Tanggal : Rabu 07, Februari, 2025 Kelas/Semester : VII D
Mata pelajaran : Fikih (SALAT) Alokasi Waktu : 80 menit

B. PETUNJUK

Berikan tanda (✓) Pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No	Indikator Keterlaksanaan Pembelajaran	Kategori			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Peneliti/Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa				✓
2.	Peneliti/Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seputar Salat		✓		
3.	Peneliti/Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi Salat			✓	

No	Indikator Keterlaksanaan Pembelajaran	Kategori			
		1	2	3	4
4.	Guru memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan				✓
Kegiatan Inti					
5.	Guru memutar video interaktif tentang tata cara Salat yang benar (Pengalaman konkret)			✓	
6.	Guru meminta siswa merefleksikan apa yang mereka pelajari dari video (Refleksi aktif)		✓		
7.	Guru menjelaskan konsep Salat yang benar berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis (Konseptualisasi abstrak)			✓	
8.	Guru memberikan umpan balik dan mengoreksi praktik Salat siswa (Eksperimen aktif)			✓	
Kegiatan Penutup					
9.	Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran			✓	
10.	Guru memberikan penguatan tentang pentingnya melaksanakan Salat dengan benar		✓		
11.	Guru memberikan tugas individu berupa refleksi tertulis tentang pelajaran yang telah dipelajari		✓		
12.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam				✓

Palopo,

Observer


Nurayana Jufri S.Pd

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengamati proses pembelajaran di SMP Pondok Pesantren Datuk Sulaiman. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Penerapan Model *Experiential Learning* Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Salat Kelas VII Pondok Pesantren Datuk Sulaiman Putri Palopo"**.

Siklus : 1 / Pertemuan 2 Sekolah : SMP Datuk Sulaiman Putri
Hari/Tanggal : Rabu, 12, Februari, 2025 Kelas/Semester : VII D
Mata pelajaran : Fikih (SALAT) Alokasi Waktu : 80 menit

B. PETUNJUK

Berikan tanda (*) Pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No	Indikator Keterlaksanaan Pembelajaran	Kategori			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Peneliti/Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa				✓
2.	Peneliti/Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seputar Salat			✓	
3.	Peneliti/Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi Salat				✓

No	Indikator Keterlaksanaan Pembelajaran	Kategori			
		1	2	3	4
4.	Guru memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan				✓
Kegiatan Inti					
5.	Guru memutar video interaktif tentang tata cara Salat yang benar (Pengalaman konkret)			✓	
6.	Guru meminta siswa merefleksikan apa yang mereka pelajari dari video (Refleksi aktif)		✓		
7.	Guru menjelaskan konsep Salat yang benar berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis (Konseptualisasi abstrak)			✓	
8.	Guru memberikan umpan balik dan mengoreksi praktik Salat siswa (Eksperimen aktif)				✓
Kegiatan Penutup					
9.	Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran				✓
10.	Guru memberikan penguatan tentang pentingnya melaksanakan Salat dengan benar			✓	
11.	Guru memberikan tugas individu berupa refleksi tertulis tentang pelajaran yang telah dipelajari			✓	
12.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam				✓

Palopo,

Observer



**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengamati proses pembelajaran di SMP Pondok Pesantren Datuk Sulaiman. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Penerapan Model *Experiential Learning* Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Salat Kelas VII Pondok Pesantren Datuk Sulaiman Putri Palopo"**.

Siklus : 1 / Pertemuan 3 Sekolah : SMP Datuk Sulaiman Putri
Hari/Tanggal : Rabu, 19, Februari, 2025 Kelas/Semester : VII D
Mata pelajaran : Fikih (TALAT) Alokasi Waktu : 80 menit

B. PETUNJUK

Berikan tanda (✓) Pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No	Indikator Keterlaksanaan Pembelajaran	Kategori			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Peneliti/Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa				✓
2.	Peneliti/Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seputar Salat			✓	
3.	Peneliti/Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi Salat			✓	

No	Indikator Keterlaksanaan Pembelajaran	Kategori			
		1	2	3	4
4.	Guru memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan				✓
Kegiatan Inti					
5.	Guru memutar video interaktif tentang tata cara Salat yang benar (Pengalaman konkret)			✓	
6.	Guru meminta siswa merefleksikan apa yang mereka pelajari dari video (Refleksi aktif)			✓	
7.	Guru menjelaskan konsep Salat yang benar berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis (Konseptualisasi abstrak)				✓
8.	Guru memberikan umpan balik dan mengoreksi praktik Salat siswa (Eksperimen aktif)			✓	
Kegiatan Penutup					
9.	Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran				✓
10.	Guru memberikan penguatan tentang pentingnya melaksanakan Salat dengan benar				✓
11.	Guru memberikan tugas individu berupa refleksi tertulis tentang pelajaran yang telah dipelajari				✓
12.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam				✓

Palopo,

Observer


Murayem Jus. S.Pd

Lembar Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang di amati	Skor			Jumlah
		P1	P2	P3	
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.	4	4	4	12
2.	Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seputar salat.	2	3	3	8
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi salat.	3	4	3	10
4.	Guru memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan.	4	4	4	12
5.	Guru memutar video interaktif tentang tata cara salat yang benar (pengalaman konkret).	3	3	3	9
6.	Guru meminta siswa merefleksikan apa yang mereka pelajari dari video (refleksi aktif).	2	2	3	7
7.	Guru menjelaskan konsep salat yang benar berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis (konseptualisasi abstrak).	3	3	4	10
8.	Guru memberikan umpan balik dan mengoreksi praktik salat siswa (eksperimen aktif).	3	4	3	10
9.	Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran.	3	4	4	11
10.	Guru memberikan penguatan tentang pentingnya melaksanakan salat dengan benar.	2	3	4	9
11.	Guru memberikan tugas individu berupa refleksi tertulis tentang pelajaran yang telah dipelajari.	2	3	4	9
12.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	4	4	4	12

No	Aspek yang di amati	Skor			Jumlah
		P1	P2	P3	
	Jumlah	35	41	43	119

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Keterangan:

4 = Sangat Terlaksana

P1 : Pertemuan I

3 = Terlaksana

P2 : Pertemuan II

2 = Cukup Terlaksana

P3 : Pertemuan III

1 = Kurang Terlaksana

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengamati proses pembelajaran di SMP Pondok Pesantren Datuk Sulaiman. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Penerapan Model *Experiential Learning* Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Salat Kelas VII Pondok Pesantren Datuk Sulaiman Putri Palopo".

Siklus : II / Pertemuan 1 Sekolah : SMP. Datuk Sulaiman Putri
Hari/Tanggal : Rabu, 08, Maret, 2021 Kelas/Semester : VIII
Mata pelajaran : Fikih. (SALAT) Alokasi Waktu : 80 menit.

B. PETUNJUK

Berikan tanda (✓) Pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No	Indikator Keterlaksanaan Pembelajaran	Kategori			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Peneliti/Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa				✓
2.	Peneliti/Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seputar Salat				✓
3.	Peneliti/Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi Salat				✓

No	Indikator Keterlaksanaan Pembelajaran	Kategori			
		1	2	3	4
4.	Guru memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan				✓
Kegiatan Inti					
5.	Guru memutar video interaktif tentang tata cara Salat yang benar (Pengalaman konkret)				✓
6.	Guru meminta siswa merefleksikan apa yang mereka pelajari dari video (Refleksi aktif)				✓
7.	Guru menjelaskan konsep Salat yang benar berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis (Konseptualisasi abstrak)				✓
8.	Guru memberikan umpan balik dan mengoreksi praktik Salat siswa (Eksperimen aktif)				✓
Kegiatan Penutup					
9.	Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran			✓	
10.	Guru memberikan penguatan tentang pentingnya melaksanakan Salat dengan benar				✓
11.	Guru memberikan tugas individu berupa refleksi tertulis tentang pelajaran yang telah dipelajari			✓	
12.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam				✓

Palopo.

Observer


Nurayahi Jus. S.Pd

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengamati proses pembelajaran di SMP Pondok Pesantren Datuk Sulaiman. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Penerapan Model *Experiential Learning* Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Salat Kelas VII Pondok Pesantren Datuk Sulaiman Putri Palopo"**.

Siklus : II / Pertemuan 2 Sekolah : SMP Datuk Sulaiman Putri
Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret, 2025 Kelas/Semester : VII D
Mata pelajaran : Fikih (SALAT) Alokasi Waktu : 80 menit

B. PETUNJUK

Berikan tanda () Pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No	Indikator Keterlaksanaan Pembelajaran	Kategori			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Peneliti/Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa				✓
2.	Peneliti/Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seputar Salat				✓
3.	Peneliti/Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi Salat				✓

No	Indikator Keterlaksanaan Pembelajaran	Kategori			
		1	2	3	4
4.	Guru memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan				✓
Kegiatan Inti					
5.	Guru memutar video interaktif tentang tata cara Salat yang benar (Pengalaman konkret)				✓
6.	Guru meminta siswa merefleksikan apa yang mereka pelajari dari video (Refleksi aktif)				✓
7.	Guru menjelaskan konsep Salat yang benar berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis (Konseptualisasi abstrak)				✓
8.	Guru memberikan umpan balik dan mengoreksi praktik Salat siswa (Eksperimen aktif)				✓
Kegiatan Penutup					
9.	Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran				✓
10.	Guru memberikan penguatan tentang pentingnya melaksanakan Salat dengan benar				✓
11.	Guru memberikan tugas individu berupa refleksi tertulis tentang pelajaran yang telah dipelajari				✓
12.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam				✓

Palopo,

Observer


Munzir Jufri - S.Pd

Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Selama Siklus II

No	Aspek yang di amati	Skor		
		P1	P2	Jumlah
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	4	4	8
2.	Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seputar salat	4	4	8
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi salat	4	4	8
4.	Guru memperkenalkan odel pembelajaran yang akan digunakan	4	4	8
5.	Guru memutar video interaktif tentang tata cara salat yang benar (Pengalaman Konkret)	4	4	8
6.	Guru meminta siswa merefleksikan apa yang mereka pelajari dari video (Refleksi aktif)	4	4	8
7.	Guru menjelaskan konsep salat yang benar berdasarkan dalil-dalil Al- Qur'an dan hadist (Konseptualisasi)	4	4	8
8.	Guru memberikan umpan balik dan mengoreksi praktik salat siswa (Eksperimen aktif)	4	4	8
9.	Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran	3	4	7
10.	Guru memberikan penguatan tentang pentingnya melaksanakan salat dengan benar	4	4	8
11.	Guru memberikan tugas individu berupa refleksi tertulis tentang pelajaran yang telah dipelajari	3	4	7
12.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	4	4	8

No	Aspek yang di amati	Skor		
		P1	P2	Jumlah
	Jumlah	46	48	94

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Keterangan:

4 = Sangat Terlaksana

P1 : Pertemuan I

3 = Terlaksana

P2 : Pertemuan II

2 = Cukup Terlaksana

1 = Kurang Terlaksana

Lampiran VI Observasi Aktivitas Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati perkembangan aktivitas siswa dalam pemahaman materi Salat di SMP Pondok Pesantren Datuk Sulaiman. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Penerapan Model *Experiential Learning* Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Salat Kelas VII Pondok Pesantren Datuk Sulaiman Putri Palopo".

Siklus : I / Pertemuan 1 Sekolah : Datuk Sulaiman Putri
Hari/Tanggal : Rabu 10, Februari 2025 Kelas/Semester : VII⁰ /
Mata pelajaran : FIKIH (SALAT) Alokasi Waktu : 90 menit.

B. PETUNJUK

Berikan tanda (✓) Pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No	Aktivitas Belajar Siswa	Kategori			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Siswa menjawab salam dan mengikuti doa pembuka dengan khusyuk			✓	
2.	Siswa menjawab pertanyaan apersepsi guru tentang pengalaman atau pengetahuan terkait Salat		✓		
3.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah – langkah model pembelajaran <i>Experiential Learning</i>		✓		
Kegiatan Inti					

No	Aktivitas Belajar Siswa	Kategori			
		1	2	3	4
4.	Siswa menyimak video interaktif tentang tata cara Salat yang benar (Pengalaman konkret)		✓		
5.	Siswa mengamati contoh gerakan dan bacaan Salat yang ditunjukkan dalam video			✓	
6.	Siswa mendiskusikan poin-poin yang mereka pelajari dari video secara berkelompok (Refleksi aktif)		✓		
7.	Siswa menyampaikan refleksi atau kesan mereka terhadap materi yang ditayangkan			✓	
8.	Siswa menyusun rangkuman tata cara Salat berdasarkan video dan diskusi (Konseptualisasi abstrak)			✓	
	Siswa menjawab pertanyaan peneliti/guru tentang konsep Salat yang sesuai dengan dalil-dalil syariat		✓		
9.	Siswa mempraktikkan tata cara Salat secara kelompok (Eksperimen aktif)			✓	
10.	Siswa menerima umpan balik dari peneliti/guru dan teman terkait praktik Salat mereka			✓	
Kegiatan Penutup					
11.	Siswa membuat kesimpulan bersama-sama tentang materi Salat yang telah dipelajari			✓	
12.	Siswa menerima tugas refleksi tertulis tentang pembelajaran				✓
13.	Siswa mengikuti doa dan mengucapkan salam penutup seagai tanda akhir pembelajaran				✓

Palopo,

Observer


 Inayah, S.Pd.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati perkembangan aktivitas siswa dalam pemahaman materi Salat di SMP Pondok Pesantren Datuk Sulaiman. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Penerapan Model *Experiential Learning* Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Salat Kelas VII Pondok Pesantren Datuk Sulaiman Putri Palopo”.

Siklus : 1 / Pertemuan 2 Sekolah : SMP Datuk Sulaiman Putri
Hari/Tanggal : Rabu / 12 Februari / 2021 Kelas/Semester : VII D
Mata pelajaran : Fikih (SALAT) Alokasi Waktu :

B. PETUNJUK

Berikan tanda (✓) Pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No	Aktivitas Belajar Siswa	Kategori			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Siswa menjawab salam dan mengikuti doa pembuka dengan khusyuk				✓
2.	Siswa menjawab pertanyaan apersepsi guru tentang pengalaman atau pengetahuan terkait Salat		✓		
3.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah – langkah model pembelajaran <i>Experiential Learning</i>			✓	
Kegiatan Inti					

No	Aktivitas Belajar Siswa	Kategori			
		1	2	3	4
4.	Siswa menyimak video interaktif tentang tata cara Salat yang benar (Pengalaman konkret)			✓	
5.	Siswa mengamati contoh gerakan dan bacaan Salat yang ditunjukkan dalam video			✓	
6.	Siswa mendiskusikan poin-poin yang mereka pelajari dari video secara berkelompok (Refleksi aktif)			✓	
7.	Siswa menyampaikan refleksi atau kesan mereka terhadap materi yang ditayangkan			✓	
8.	Siswa menyusun rangkuman tata cara Salat berdasarkan video dan diskusi (Konseptualisasi abstrak)		✓		
	Siswa menjawab pertanyaan peneliti/guru tentang konsep Salat yang sesuai dengan dalil-dalil syariat		✓		
9.	Siswa mempraktikkan tata cara Salat secara kelompok (Eksperimen aktif)			✓	
10.	Siswa menerima umpan balik dari peneliti/guru dan teman terkait praktik Salat mereka		✓		
Kegiatan Penutup					
11.	Siswa membuat kesimpulan bersama-sama tentang materi Salat yang telah dipelajari		✓		
12.	Siswa menerima tugas refleksi tertulis tentang pembelajaran			✓	
13.	Siswa mengikuti doa dan mengucapkan salam penutup seagai tanda akhir pembelajaran				✓

Palopo,
Observer


MAGREBAH

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati perkembangan aktivitas siswa dalam pemahaman materi Salat di SMP Pondok Pesantren Datuk Sulaiman. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Penerapan Model *Experiential Learning* Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Salat Kelas VII Pondok Pesantren Datuk Sulaiman Putri Palopo”**.

Siklus : 1 / Pertemuan 3 Sekolah : SMP Datuk Sulaiman Putri Palopo
Hari/Tanggal : Rabu / 19, Februari, 2025 Kelas/Semester : VII D
Mata pelajaran : Fikih (SALAT) Alokasi Waktu : 80 menit

B. PETUNJUK

Berikan tanda (✓) Pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No	Aktivitas Belajar Siswa	Kategori			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Siwa menjawab salam dan mengikuti doa pembuka dengan khusyuk				✓
2.	Siswa menjawab pertanyaan apersepsi guru tentang pengalaman atau pengetahuan terkait Salat			✓	
3.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah – langkah model pembelajaran <i>Experiential Learning</i>			✓	
Kegiatan Inti					

No	Aktivitas Belajar Siswa	Kategori			
		1	2	3	4
4.	Siswa menyimak video interaktif tentang tata cara Salat yang benar (Pengalaman konkret)			✓	
5.	Siswa mengamati contoh gerakan dan bacaan Salat yang ditunjukkan dalam video			✓	
6.	Siswa mendiskusikan poin-poin yang mereka pelajari dari video secara berkelompok (Refleksi aktif)			✓	
7.	Siswa menyampaikan refleksi atau kesan mereka terhadap materi yang ditayangkan			✓	
8.	Siswa menyusun rangkuman tata cara Salat berdasarkan video dan diskusi (Konseptualisasi abstrak)		✓		
	Siswa menjawab pertanyaan peneliti/guru tentang konsep Salat yang sesuai dengan dalil-dalil syariat		✓		
9.	Siswa mempraktikkan tata cara Salat secara kelompok (Eksperimen aktif)			✓	
10.	Siswa menerima umpan balik dari peneliti/guru dan teman terkait praktik Salat mereka		✓		
Kegiatan Penutup					
11.	Siswa membuat kesimpulan bersama-sama tentang materi Salat yang telah dipelajari		✓		
12.	Siswa menerima tugas refleksi tertulis tentang pembelajaran			✓	
13.	Siswa mengikuti doa dan mengucapkan salam penutup seagai tanda akhir pembelajaran				✓

Palopo,
Observer


MAGREBAH

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati perkembangan aktivitas siswa dalam pemahaman materi Salat di SMP Pondok Pesantren Datuk Sulaiman. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Penerapan Model *Experiential Learning* Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Salat Kelas VII Pondok Pesantren Datuk Sulaiman Putri Palopo”**.

Siklus : 1 / Pertemuan 3 Sekolah : SMP Datuk Sulaiman Putri Palopo
Hari/Tanggal : Rabu / 19, Februari, 2025 Kelas/Semester : VII D
Mata pelajaran : Fikih (SALAT) Alokasi Waktu : 80 menit

B. PETUNJUK

Berikan tanda (✓) Pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No	Aktivitas Belajar Siswa	Kategori			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Siwa menjawab salam dan mengikuti doa pembuka dengan khusyuk				✓
2.	Siswa menjawab pertanyaan apersepsi guru tentang pengalaman atau pengetahuan terkait Salat			✓	
3.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah – langkah model pembelajaran <i>Experiential Learning</i>			✓	
Kegiatan Inti					

No	Aktivitas Belajar Siswa	Kategori			
		1	2	3	4
4.	Siswa menyimak video interaktif tentang tata cara Salat yang benar (Pengalaman konkret)			✓	
5.	Siswa mengamati contoh gerakan dan bacaan Salat yang ditunjukkan dalam video				✓
6.	Siswa mendiskusikan poin-poin yang mereka pelajari dari video secara berkelompok (Refleksi aktif)				✓
7.	Siswa menyampaikan refleksi atau kesan mereka terhadap materi yang ditayangkan			✓	
8.	Siswa menyusun rangkuman tata cara Salat berdasarkan video dan diskusi (Konseptualisasi abstrak)			✓	
	Siswa menjawab pertanyaan peneliti/guru tentang konsep Salat yang sesuai dengan dalil-dalil syariat			✓	
9.	Siswa mempraktikkan tata cara Salat secara kelompok (Eksperimen aktif)				✓
10.	Siswa menerima umpan balik dari peneliti/guru dan teman terkait praktik Salat mereka				✓
Kegiatan Penutup					
11.	Siswa membuat kesimpulan bersama-sama tentang materi Salat yang telah dipelajari			✓	
12.	Siswa menerima tugas refleksi tertulis tentang pembelajaran				✓
13.	Siswa mengikuti doa dan mengucapkan salam penutup seagai tanda akhir pembelajaran				✓

Palopo,

Observer

[Handwritten Signature]
MABRHAH

Lembar Keseluruhan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang di amati	Skor			Jumlah
		P1	P2	P3	
1.	Siswa menjawab salam dan mengikuti doa pembuka dengan khusyuk.	3	4	4	11
2.	Siswa menjawab pertanyaan apersepsi guru tentang pengalaman atau pengetahuan terkait salat.	2	2	3	7
3.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran <i>Experiential Learning</i> berbasis media video interaktif.	2	3	3	8
4.	Siswa menyimak video interaktif tentang tata cara salat yang benar (pengalaman konkret).	2	3	3	8
5.	Siswa mengamati contoh gerakan dan bacaan salat yang ditunjukkan dalam video.	3	3	4	10
6.	Siswa mendiskusikan poin-poin yang mereka pelajari dari video secara berkelompok (refleksi aktif)	2	3	4	9
7.	Siswa menyampaikan refleksi atau kesan mereka terhadap materi yang ditayangkan.	3	3	3	6
8.	Siswa menyusun rangkuman tata cara salat berdasarkan video dan diskusi (konseptualisasi abstrak).	3	2	3	8
9.	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang konsep Salat yang sesuai dengan dalil-dalil syariat.	2	2	3	7
10.	Siswa mempraktikkan tata cara salat secara kelompok (eksperimen aktif).	3	3	4	10

No	Aspek yang di amati	Skor			Jumlah
		P1	P2	P3	
11.	Siswa menerima umpan balik dari guru dan teman terkait praktik salat mereka.	3	2	4	9
12.	Siswa membuat kesimpulan bersama-sama tentang materi salat yang telah dipelajari.	3	2	3	8
13.	Siswa menerima tugas refleksi tertulis tentang pembelajaran.	4	3	4	11
14.	Siswa mengikuti doa dan mengucapkan salam penutup sebagai tanda akhir pembelajaran.	4	4	4	12
Jumlah		39	39	49	127

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Keterangan:

4 = Sangat Terlaksana

3 = Terlaksana

2 = Cukup Terlaksana

1 = Kurang Terlaksana

P1 : Pertemuan I

P2 : Pertemuan II

P3 : Pertemuan III

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati perkembangan aktivitas siswa dalam pemahaman materi Salat di SMP Pondok Pesantren Datuk Sulaiman. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Penerapan Model *Experiential Learning* Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Salat Kelas VII Pondok Pesantren Datuk Sulaiman Putri Palopo".

Siklus : 11 / Pertemuan 1 Sekolah : SMP Datuk Sulaiman Putri
Hari/Tanggal : Rabu, 05, Maret, 2025 Kelas/Semester : VII D
Mata pelajaran : Fikih (SALAT) Alokasi Waktu : 80 menit

B. PETUNJUK

Berikan tanda (✓) Pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No	Aktivitas Belajar Siswa	Kategori			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Siswa menjawab salam dan mengikuti doa pembuka dengan khusyuk				✓
2.	Siswa menjawab pertanyaan apersepsi guru tentang pengalaman atau pengetahuan terkait Salat				✓
3.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah – langkah model pembelajaran <i>Experiential Learning</i>				✓
Kegiatan Inti					

No	Aktivitas Belajar Siswa	Kategori			
		1	2	3	4
4.	Siswa menyimak video interaktif tentang tata cara Salat yang benar (Pengalaman konkret)				✓
5.	Siswa mengamati contoh gerakan dan bacaan Salat yang ditunjukkan dalam video				✓
6.	Siswa mendiskusikan poin-poin yang mereka pelajari dari video secara berkelompok (Refleksi aktif)			✓	
7.	Siswa menyampaikan refleksi atau kesan mereka terhadap materi yang ditayangkan				✓
8.	Siswa menyusun rangkuman tata cara Salat berdasarkan video dan diskusi (Konseptualisasi abstrak)			✓	
	Siswa menjawab pertanyaan peneliti/guru tentang konsep Salat yang sesuai dengan dalil-dalil syariat			✓	
9.	Siswa mempraktikkan tata cara Salat secara kelompok (Eksperimen aktif)			✓	
10.	Siswa menerima umpan balik dari peneliti/guru dan teman terkait praktik Salat mereka			✓	
	Kegiatan Penutup				
11.	Siswa membuat kesimpulan bersama-sama tentang materi Salat yang telah dipelajari				✓
12.	Siswa menerima tugas refleksi tertulis tentang pembelajaran				✓
13.	Siswa mengikuti doa dan mengucapkan salam penutup sebagai tanda akhir pembelajaran				✓

Palopo,

Observer


M. A. F. RAH

No	Aktivitas Belajar Siswa	Kategori			
		1	2	3	4
4.	Siswa menyimak video interaktif tentang tata cara Salat yang benar (Pengalaman konkret)				✓
5.	Siswa mengamati contoh gerakan dan bacaan Salat yang ditunjukkan dalam video				✓
6.	Siswa mendiskusikan poin-poin yang mereka pelajari dari video secara berkelompok (Refleksi aktif)				✓
7.	Siswa menyampaikan refleksi atau kesan mereka terhadap materi yang ditayangkan				✓
8.	Siswa menyusun rangkuman tata cara Salat berdasarkan video dan diskusi (Konseptualisasi abstrak)			✓	
	Siswa menjawab pertanyaan peneliti/guru tentang konsep Salat yang sesuai dengan dalil-dalil syariat				✓
9.	Siswa mempraktikkan tata cara Salat secara kelompok (Eksperimen aktif)				✓
10.	Siswa menerima umpan balik dari peneliti/guru dan teman terkait praktik Salat mereka			✓	
	Kegiatan Penutup				
11.	Siswa membuat kesimpulan bersama-sama tentang materi Salat yang telah dipelajari				✓
12.	Siswa menerima tugas refleksi tertulis tentang pembelajaran				✓
13.	Siswa mengikuti doa dan mengucapkan salam penutup seagai tanda akhir pembelajaran				✓

Palopo,

Observer


MAGREAH

Lembar Keseluruhan Observasi Aktivitas belajar siswa Siklus II

No	Aspek yang di amati	Skor		
		P1	P2	Jumlah
1.	Siswa menjawab salam dan mengikuti doa pembuka dengan khushyuk	4	4	8
2.	Siswa menjawab pertanyaan apersepsi guru tentang pengalaman atau pengetahuan terkait salat	4	4	8
3.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran <i>Experiential Learning</i> berbasis media video interaktif	4	4	8
4.	Siswa menyimak video interaktif tentang tata cara salat yang benar (Pengalaman Konkret)	4	4	8
5.	Siswa mengamati contoh gerakan dan bacaan salat yang ditunjukkan dalam video	4	4	8
6.	Siswa mendiskusikan poin-poin yang mereka pelajari dari video secara berkelompok (Refleksi aktif)	3	4	7
7.	Siswa menyampaikan refleksi atau kesan mereka terhadap materi yang ditayangkan	4	4	8
8.	Siswa menyusun rangkuman tata cara salat berdasarkan video dan diskusi (Konseptualisasi abstrak)	3	3	6
9.	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang konsep salat yang sesuai dengan dalil-dalil syariat	3	4	7
10.	Siswa mempraktikkan tata cara salat secara kelompok (Eksperimen aktif)	3	4	7

No	Aspek yang di amati	Skor		
		P1	P2	Jumlah
11.	Siswa menerima umpan balik dari guru dan teman terkait praktik salat mereka	3	3	6
12.	Siswa membuat kesimpulan bersama-sama tentang materi salat yang tlah dipelajari	4	4	8
13.	Siswa menerima tugas refleksi tertulis tentang pembelajaran	4	4	8
14.	Siswa mengikuti doa dan mengucapkan salam penutup sagai tanda akhir pembelajaran	4	4	8
	Jumlah	51	54	105

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Keterangan:

4 = Sangat baik

P1 : Pertemuan I

3 = Baik

P2 : Pertemuan II

2 = Cukup

1 = Kurang

Lampiran VII Lembar Validasi Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN OBSERVASI

Nama Validator : Ervi Rahmadani, S.Pd. M.Pd.
Jabatan : Dosen PGMI
Tanggal Pengisian : 4 Feb 2025

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan instrumen lembar penilaian observasi untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa di SMP Pondok Pesantren Datuk Sulaiman Putri Palopo. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "**Penerapan model *Experiential Learning* Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Salat Kelas VII Pondok Pesantren Datuk Sulaiman Putri Palopo.**"

B. PETUNJUK

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar penilaian observasi yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang dinilai**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk **Penilaian umum**, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Sangat Baik

C. PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Aspek Petunjuk:					
	a. Petunjuk lembar observasi dinyatakan dengan jelas			✓		
	b. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas		✓			
2	Aspek Cakupan:					
	a. Sesuai dengan tujuan instrument				✓	
	b. Pernyataan sesuai dengan indicator				✓	
	c. Batasan pernyataan dirumuskan dengan jelas				✓	
3	Aspek Bahasa:					
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar			✓		
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami			✓		
	c. Kejelasan huruf dan angka			✓		

Penilaian Umum :

1. Tidak dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi sedang
- ④. Dapat digunakan dengan revisi kecil
5. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

1. Lengkapi Petunjuk Pengisian
 2. Lengkapi Rubrik Penilaian
 3. Sesuaikan antara langkah " pada lembar observasi guru dan siswa.

Palopo,
 Validator,



Eri Rahmodani, M.Pd.
 NIP. 69390223202012204

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN SOAL TES

Nama Validator : DR. MAK MUR, S.Pd.I., M.Pd.I
Jabatan : DOSEN
Tanggal Pengisian : 03/02/2025

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan instrumen lembar soal tes untuk siswa di SMP Pondok Pesantren Datuk Sulaiman Putri Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Penerapan model Experiential Learning Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Salat Kelas VII Pondok Pesantren Datuk Sulaiman Putri Palopo."**

B. PETUNJUK

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar penilaian observasi yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang dinilai**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk **Penilaian umum**, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1= Kurang

4= Sangat Baik

2= Cukup

3= Baik

C. PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Aspek Petunjuk:					
	a. Petunjuk lembar soal tes dinyatakan dengan jelas					✓
2	Aspek Cakupan:					
	a. Sesuai dengan tujuan instrument					✓
	b. Pertanyaan sesuai dengan indikator				✓	✓
	c. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas					✓
3	Aspek Pertanyaan:					
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar					✓
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami					✓

Penilaian Umum :

1. Tidak dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi sedang
4. Dapat digunakan dengan revisi kecil
5. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Palopo, 03/02/2025

Validator,

DR. MARLINA, S.Pd., M.Pd.

Lampiran VIII Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@ainpalopo.ac.id https://ftik-ainpalopo.ac.id

Nomor : B- 0316 /In.19/FTIK/HM.01/01/2025 Palopo, 20 Januari 2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Palopo
di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Nabila Affah
NIM : 2102010169
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Penerapan Model Experiential Learning Berbasis Video Interaktif untuk
Meningkatkan Pemahaman Materi Shalat Kelas VII Pondok Pesantren Datuk
Sulaiman Putri Palopo". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan
surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002

Lampiran IX Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopkota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopkota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0121/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NABILA AFIFAH
Jenis Kelamin : P
Alamat : Dsn. Sidorukun, Kec. Bone-Bone, Kab. Luwu Utara
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2102010169

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING BERBASIS VIDEO INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SALAT KELAS VII PONDOK PESANTREN DATUK SULAIMAN PUTRI PALOPO

Lokasi Penelitian : Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo
Lamanya Penelitian : 3 Februari 2025 s.d. 3 Mei 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 4 Februari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth :

1. Wali Kota Palopo;
 2. Dandim 1403 SWG;
 3. Kaptores Palopo;
 4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
 5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
 6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
 7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.
- Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran X Surat Keterangan Selesai Meneliti



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP DATOK SULAIMAN PALOPO**

Bagian Putra: JL.Dr.Ratulangi No. 16 Kota Palopo
Bagian Putri: JL.Puang H. Daud No.5 Kota Palopo



AKREDITASI: A

SURAT KETERANGAN

Nomor : 098/SMP-DS/PLP/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Datok Sulaiman Palopo menerangkan bahwa :

Nama : **Nabila Afifah**
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palopo
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : DSN. Sidorukun, Desa. Sidomukti Kec. Bone-bone Kab. Luwu Utara

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Datok Sulaiman Palopo sejak tanggal 03 Februari 2025 s/d 03 Mei 2025. Dengan judul Skripsi **PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING BERBASIS VIDEO INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SALAT KELAS VII PONDOK PESANTREN DATOK SULAIMAN PALOPO.**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 April 2025
Kepala Sekolah,

H. SAMSURI, S.Pd., M.Pd.



Lampiran XI Dokumentasi Penelitian



Rabu 29 Januari 2025 “Pelaksanaan Tes Prapenelitian”



Rabu 5 Februari 2025 “Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Experiential Learning* Berbasis Media Video Interaktif Materi Pengertian Salat dan Syarat Wajib Salat”



Rabu 12 Februari 2025 “Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Experiential Learning* Berbasis Media Video Interaktif Materi Syarat Sah Salat dan Rukun Salat”



Rabu 19 Februari 2025 “Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Experiential Learning* Berbasis Media Video Interaktif Materi Sunnah-sunnah Salat dan Hal-hal yang Membatalkan Salat”



Rabu 26 Februari 2025 “Tes Siklus I”



**Rabu 5 Maret 2025 “Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model
Experiential Learning Berbasis Media Video Interaktif Siklus II Pertemuan
I”**



**Rabu 12 Maret 2025 “Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model
Experiential Learning Berbasis Media Video Interaktif Siklus II Pertemuan
II”**



Rabu 12 Maret 2025 “Pelaksanaan Tes Siklus II”



Foto Wawancara Bersama Guru Fikih Kelas VII D SMP Datok Sulaiman Putri Palopo



Foto Pasca Penelitian Bersama Guru Fikih Kelas VII D SMP Datok Sulaiman Putri Palopo



**Foto Bersama Siswa Kelas VII D SMP Datok Sulaiman Putri
Palopo**

RIWAYAT HIDUP



Nabila Afifah, lahir di Desa Sidomukti pada tanggal 18 Februari 2003. Peneliti merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Budi Laksono dan Ibu Binti Juariah. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Desa Sidomukti, Kecamatan Bone-bone, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan di SDN 200 Sidomulyo. Kemudian melanjutkan pendidikan SMP dan SMA di Pondok Pesantren Al-Iman Ulu Ale Sidrap hingga lulus. Pada tahun 2021, peneliti melanjutkan pendidikan S1 di program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Peneliti aktif di dunia organisasi intra kampus Universitas Islam Negeri (UIN) palopo, yaitu menjadi salah satu staff bidang minat dan bakat di Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam pada tahun 2023. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1, peneliti menyusun tugas akhir skripsi dengan judul: “Penerapan Model *Experiential Learning* Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Salat Kelas VII SMP Datok Sulaiman Putri Palopo”. Peneliti berharap dapat terus mengembangkan diri, melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, dan meraih cita-cita yang diimpikan. Aamiin. Demikian daftar riwayat hidup ini peneliti buat dengan sungguh-sungguhnya sesuai dengan perjalanan hidup peneliti.

Contact Person Peneliti: nafheltfath@gmail.com